

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**Studi Meta Analisis Laporan Pemantapan Kemampuan  
Profesional (PKP) Mahasiswa Program S-1 PGSD  
di UPBJJJ-UT Surabaya**

**TIM PENGUSUL**

**Dra. Sutini, M.Pd - 00010655309  
Pardamean Daulay, S.Sos., M.Si - 0014107602**

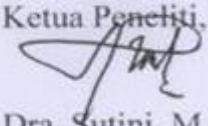
**UNIVERSITAS TERBUKA  
DESEMBER 2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan	: Studi Meta Analisis Laporan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) Mahasiswa Program S-1 PGSD di UPBJJ-UT Surabaya
Peneliti/Pelaksana	:
Nama Lengkap	: Dra. Sutini, M.Pd
NIDN	: 00010655309
Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
Program Studi	: Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Nomor HP	: 0812596334
Surel (email)	: sutini@ut.ac.id
Anggota Peneliti (1)	:
Nama Lengkap	: Pardamean Daulay, S.Sos., M.Si
NIDN	: 00014107602
Perguruan Tinggi	: Universitas Terbuka
Institusi Mitra (jika ada)	: -
Nama Institusi Mitra	: -
Alamat	: -
Penanggung Jawab	: -
Tahun Pelaksanaan	: Tahun I dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp. 13.350.000,-
Biaya Keseluruhan	: Rp. 15.000.000,-

Mengetahui  
Kepala UPBJJ-UT Surabaya  
  
Prof. Dr. Rusijono, M.Pd  
NIP. 196102111986011001

Surabaya, 12 November 2014

Ketua Peneliti,  
  
Dra. Sutini, M.Pd  
NIP 19530611982032001

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
  
Kristanti Ambar Puspitasai  
NIP 19610212 198603 2 001

## **RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan meta analisis laporan PKP mahasiswa PGSD UT yang dapat memberikan informasi yang jelas dan komprehensif mengenai hasil-hasil laporan PKP sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki model pembelajaran di SD. Penelitian ini menggunakan metode sintesis kualitatif (meta-analisis kualitatif) dari Gall (2003). Subyek sintesis adalah 98 laporan PKP mahasiswa PGSD UT UPBJJ Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan (1) secara umum seluruh laporan PKP mahasiswa PGSD UT adalah upaya yang dilakukan dalam penanggulangan masalah prestasi belajar atau hasil belajar siswa SD dengan menggunakan beragam strategi pembelajaran sebagai upaya untuk menanggulangi masalah tersebut, (2) seluruh laporan PKP sudah menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK), dengan ciri utama mengangkat masalah riil dan bersifat situasional, dan menggunakan prosedur siklus empat fase yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dan (3) isi atau konten laporan PKP menggunakan beragam strategi pembelajaran untuk menanggulangi masalah yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran di SD. Berbagai strategi yang dipilih telah dibuktikan dalam praktek perbaikan pembelajaran ternyata memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memperbaiki model pembelajaran di SD karena bukan saja model-model pembelajaran yang beragam tetapi beberapa diantaranya memiliki inovasi yang patut dijadikan sebagai model pembelajaran di SD. Rekomendasi yang dapat ditawarkan adalah perlu dilakukan meta analisis terhadap berbagai hasil penelitian dari jenis penelitian lain, karena itu peneliti yang tertarik diharapkan dapat menggali lebih banyak lagi hasil-hasil penelitian dengan cara melakukan meta analisis dengan cakupan atau aspek analisis yang berbeda.

Kata kunci: sintesis kualitatif, laporan PKP, kualitas pembelajaran di SD

## **PRAKATA**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan petunjuknya-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Rasa syukur ini dibarengi pula dengan do'a semoga di masa yang akan datang penulis dapat mempersembahkan karya yang lebih baik.

Laporan penelitian ini berjudul “Studi Meta Analisis Laporan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) Mahasiswa Program S-1 PGSD di UPBJJ-UT Surabaya” merupakan penelitian Dosen Pemula yang bertujuan untuk menemukan analisis laporan PKP mahasiswa PGSD UT yang dapat memberikan informasi yang jelas dan komprehensif mengenai hasil-hasil laporan PKP sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki model pembelajaran di SD.

Dalam melaksanakan penelitian ini, kami menemukan hambatan dan rintangan, namun berkat kesungguhan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan tersebut dapat diatasi sehingga laporan penelitian ini dapat kami selesaikan. Rasanya sangat tepat bilamana dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan baik moril maupun materil sehingga laporan penelitian ini dapat tersaji. Ucapan terimka kasih tersebut disampaikan kepada:

1. Dirjen Dikti yang telah memberikan bantuan dana penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka, yang telah memberikan kemudahan dan informasi yang cukup berharga sehingga memacu kami untuk segera menyelesaikan laporan penelitian ini.
3. Kepala UPBJJ-UT Surabaya yang telah memberikan ijin penelitian dan berbagai fasilitas untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Rekan kerja di UPBJJ-UT Surabaya, yang telah memberi masukan dan saran sehingga laporan penelitian ini dapat tersusun dengan baik.

Sebagai hamba yang dhaif, penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga laporan penelitian ini dapat bermannfaat bagi pembaca, khususnya bagi UT dalam rangka mencari solusi yang terbaik dalam memberikan layanan bantuan belajar bagi mahasiswa UT.

Surabaya, Desember 2014

Peneliti

Sutini  
Pardamean Daulay

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>RINGKASAN</b> .....	iii
<b>PRAKATA</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1 Hakikat Profesional Guru.....	5
2.2 Pemantapan Kemampuan Profesional.....	8
2.3 Meta Analisis.....	10
2.4. Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
 <b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b> .....	13
3.1 Manfaat Penelitian.....	13
3.2 Tujuan Penelitian.....	13
 <b>BAB IV METODE PENELITIAN</b> .....	14
4.1 Pendekatan Penelitian.....	14
4.2 Subyek Penelitian .....	14
4.3 Prosedur Penelitian .....	15
4.4 Teknik Analisis Data.....	15
 <b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	16
5.1 Paparan Data Gambaran Laporan PKP.....	16
5.2 Ketepatan Prosedur PTK.....	20
5.3 Laporan PKP dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD.....	23
 <b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	28
6.1 Kesimpulan.....	28
6.2 Saran.....	29
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	30
<b>LAMPIRAN</b> .....	31
Lampiran 1 Draf Artikel.....	31
Lampiran 2 Biodata Peneliti.....	43
Lampiran 3 Kumpulan Abstrak.....	55
Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian.....	140

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Jumlah Laporan PKP .....	20
Tabel 5.2 Pemilihan Bidang Studi .....	26
Tabel 5.3 Bahan Refleksi .....	27
Tabel 5.4 Subyek Penelitian .....	28
Tabel 5.5 Cara Perbaikan Pembelajaran .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Draf Artikel.....	31
Lampiran 2 Biodata Peneliti.....	43
Lampiran 3 Kumpulan Abstrak.....	55
Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian.....	140



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan faktor yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan nasional, walaupun faktor peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pendidikan, dan lingkungan tidak dapat diabaikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan sarana dan prasana belajar di sekolah dapat diatasi apabila guru memiliki kemampuan dan prakarsa untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Namun, untuk dapat memenuhi tuntutan tersebut, guru harus membiasakan diri melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Melalui refleksi pembelajaran, guru menilai sendiri kelemahan dan kekuatan pembelajaran yang dilaksanakan, mengevaluasi diri secara sistematis untuk menghasilkan solusi positif terhadap tantangan yang dihadapi, dan berdasarkan hasil evaluasi diri tersebut guru menentukan pembelajaran selanjutnya (Julaeha, 2009). Dengan demikian, kemampuan untuk melakukan refleksi merupakan kemampuan prasyarat untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Univesitas Terbuka (UT) sebagai salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan) yang mengelola Program S1-PGSD memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang dapat membekali mahasiswa dengan kemampuan profesional agar mereka dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional di SD. Hal ini sejalan dengan, apa yang tertuang dalam standar kompetensi guru kelas (SKGK) SD/MI S1-PGSD, di mana unsur reflektif tersurat pada rumpun kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan tersirat pada rumpun kompetensi sosial sebagai dampak pengiring pembelajaran. Kemampuan reflektif memungkinkan mahasiswa sebagai guru SD merefleksikan pengalaman mengajarnya, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran selanjutnya. Ginsberg & Cliff (1990), mengungkapkan bahwa mengajar merupakan praktek reflektif sehingga calon guru harus mampu merenungkan dan merekonstruksikan struktur kognisinya.

Dalam memfasilitasi pengembangan kemampuan guru SD melakukan refleksi pembelajaran, Program S1 PGSD UT menyediakan mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP). Dalam mata kuliah PKP, mahasiswa dituntut untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui mata kuliah PKP diharapkan mahasiswa dapat menguasai rumpun kompetensi pengembangan kemampuan profesional secara berkelanjutan. Salah satu kompetensi yang termasuk dalam rumpun kompetensi pengembangan kemampuan profesional secara berkelanjutan adalah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) (Tim FKIP UT, 2009). Secara lebih khusus, setelah mengikuti PKP mahasiswa diharapkan mampu: (1) menemukan kelemahan/permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi, (2) menemukan alternatif solusi untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan berdasarkan PTK, dan (3) mempertanggungjawabkan keputusan atau tindak perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara ilmiah, yang dapat disampaikan melalui tulisan dalam bentuk laporan PKP.

Sesuai kurikulum program studi S-1 PGSD UT, setiap mahasiswa wajib menempuh mata kuliah PKP dan diakhir perkuliahan wajib menghasilkan laporan PKP sesuai dengan kegiatan refleksi perbaikan pembelajaran yang dilakukannya. Jika setiap mahasiswa UT diwajibkan menghasilkan laporan PKP, maka dapat diprediksi jumlah laporan PKP cukup banyak dan akan terus bertambah. Berdasarkan laporan Koordinator Registrasi dan Pengujian UPBJJ-UT Surabaya, diketahui pada masa registrasi 2012.2 jumlah mahasiswa yang menempuh mata kuliah PKP sekitar 1.250 karena itu jumlah laporan PKP yang dihasilkan sebanyak 1.250 dan pada masa registrasi 2013.1 jumlah laporan PKP sekitar 950 buah.

Dilihat dari banyaknya laporan PKP yang telah dihasilkan oleh mahasiswa dipandang perlu untuk melakukan sintesis terhadap hasil-hasilnya. Hal ini sangat penting mengingat hasil laporan PKP tersebut diprediksi telah berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di SD sehingga sangatlah bermanfaat bila temuan-temuan laporan PKP tersebut diketahui secara komprehensif. Hasil-hasil laporan PKP tidaklah diketahui dan didiseminasikan secara sporadik atau sendiri-

sendiri, tetapi terdapat suatu meta-analisis yang dapat menggambarkan upaya-upaya yang telah dilakukan melalui laporan PKP, serta sejauhmana upaya-upaya tersebut telah berdampak pada kualitas pembelajaran di SD. Hasil meta-analisis tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi empirik yang komprehensif untuk perbaikan model pembelajaran di SD.

Selama ini, beberapa penelitian yang berkaitan dengan PKP telah banyak dilakukan, tetapi tampaknya masih terfokus pada proses pembimbingan PKP dan evaluasi pelaksanaan tutorial. Hasil penelitian Julaeha (2009) menunjukkan bahwa mahasiswa program S-1 PGSD sudah menyadari dan mengetahui manfaat serta melaksanakan refleksi pembelajaran sesuai dengan konsep yang sudah dimiliki, mahasiswa dapat mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi, dan juga meningkatkan kemampuan profesional guru. Indriasih & Handayani (2006), menemukan bahwa jenis mata pelajaran yang banyak dipilih menjadi PTK dan sekaligus dipraktekkan dalam ujian adalah Bahasa Indonesia dan Matematika. Sementara itu, Jovanka (2006), menemukan bahwa tutor mata kuliah PTK dan PKP dianggap telah siap melaksanakan tutorial tatap muka. Sedangkan, Sutini dan Widuroyekti (2011) melakukan penelitian analisis kualitas penulisan laporan PKP.

Penelitian Julaeha (2009), Indriasih & Handayani (2006), Jovanka (2006), dan Sutini & Widuroyekti (2011) kurang memberi tempat pada kajian meta analisis laporan PKP sehingga hasil-hasil penelitian tersebut belum dipergunakan secara komprehensif dalam memperbaiki model pembelajaran di SD. Sepanjang pengetahuan peneliti, studi meta analisis terhadap laporan PKP belum teridentifikasi dengan baik, sehingga sampai saat ini belum diketahui secara pasti isi atau konten dari hasil-hasil laporan PKP tersebut. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dilakukan studi meta analisis untuk mendapatkan informasi yang jelas, empirik dan komprehensif mengenai hasil laporan PKP, sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki model pembelajaran di SD.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran hasil laporan PKP mahasiswa program S-1 PGSD Universitas Terbuka di UPBJJ Surabaya?

2. Bagaimana ketepatan prosedur PTK yang telah dilakukan oleh mahasiswa UT di UPBJJ Surabaya?
3. Sejauhmana hasil laporan PKP tersebut telah menimbulkan peningkatan kualitas pembelajaran di SD?

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hakikat Profesional Guru**

Pada hakikatnya, pekerjaan guru dianggap sebagai pekerjaan yang mulia, yang sangat berperan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan pemikiran tersebut, maka perlu ditekankan bahwa yang layak menjadi guru adalah orang-orang pilihan yang mampu menjadi panutan bagi anak didiknya. Hal ini sesuai dengan hakikat pekerjaan guru sebagai pekerjaan profesional, yang menurut Darling-Hamond & Goodwin (1993) paling tidak mempunyai tiga ciri utama. Ketiga ciri tersebut adalah: (1) penerapan ilmu dalam pelaksanaan pekerjaan didasarkan pada kepentingan individu pada setiap kasus, (2) mempunyai mekanisme internal yang terstruktur, yang mengatur rekrutmen, pelatihan, pemberian lisensi (izin kerja), dan ukuran standar untuk praktik yang etis dan memadai; serta (3) mengemban tanggung jawab utama terhadap kebutuhan kliennya.

Di samping ketiga ciri pekerjaan profesional seorang guru yang telah diungkapkan di atas, perlu dicatat bahwa keprofesionalan seseorang bukan merupakan dikotomi, tetapi merupakan satu rentangan atau kontinum, mulai dari pemula sampai kepada pakar. Sejalan dengan konsep ini, seorang guru meniti karir dari *entry ke mentor* sampai ke *master teacher* (Riel, 1998). Selanjutnya, bila dikaitkan dengan SK Menpan No. 26/1989, guru dapat meniti karir mulai dari guru pratama sampai guru utama.

Sebagaimana halnya suatu profesi, maka dalam menyiapkan guru yang profesional memerlukan waktu yang relatif lama dalam jenjang perguruan tinggi (Tilaar, 1995), yang paling tidak harus sama dengan program penyiapan profesi lain seperti sekolah kedokteran. Program tersebut haruslah memberikan kesempatan kepada calon guru untuk menimba pendidikan umum yang menantang, mendalami pengetahuan bidang studi yang mendasari praktik, menghayati latihan yang efektif untuk memangku jabatan, serta mengembangkan wawasan/filosofi profesinya.

Profesionalisme ditandai oleh dua pilar penyangga utama, yaitu layanan ahli yang aman yang menjamin kemaslahatan klien, serta pengakuan dan penghargaan

dari masyarakat (Konsorsium Ilmu Pendidikan, 1993). Pilar yang pertama, yaitu layanan ahli, harus mampu ditunjukkan secara meyakinkan dengan berpegang pada kode etik profesi (Tilaar, 1995) sehingga masyarakat merasa aman menerima layanan tersebut. Di pihak lain, pengakuan dan penghargaan masyarakat terhadap layanan ahli yang diberikan akan memperkuat kehandalan profesi tersebut. Oleh karena itu, terdapat hubungan timbal balik antara kehandalan layanan dengan pengakuan dan penghargaan masyarakat. Makin handal layanan ahli yang diberikan dan makin tinggi rasa aman yang dirasakan penerima layanan, makin tinggi pula penghargaan dan pengakuan dari masyarakat. Selanjutnya patut pula dicatat bahwa layanan ahli yang diberikan haruslah didasarkan pada bidang ilmu yang diakui sebagai landasan profesi tersebut karena profesionalisme mulai dengan preposisi: *knowledge must inform practice* (Darling-Hammond & Goodwin, 1993).

Dengan mengacu kepada ciri-ciri pekerjaan profesional yang digambarkan di atas, maka dapat dipahami bahwa seorang guru yang profesional bukanlah seorang teknisi atau seorang tukang yang hanya menunggu perintah dari mandornya. Seorang guru yang profesional seyogyanya mampu mengambil keputusan serta membuat rencana yang disesuaikan dengan kondisi siswa, situasi, wawasannya sendiri, nilai, serta komitmennya (Zumwalt, 1989). Dengan kata lain, seorang guru yang profesional harus mampu mengambil keputusan situasional dan transaksional (Raka. Joni, 1989). Keputusan situasional diambil oleh guru ketika merencanakan pembelajaran, sedangkan keputusan transaksional diambil guru ketika melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru yang profesional tidak akan pernah menganggap bahwa rencana pembelajaran yang disusunnya dapat digunakan seumur hidup. Ketika pembelajaran atau transaksi sedang berlangsung, ia harus mampu membaca situasi dan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan. Selanjutnya, setelah pembelajaran berlangsung, guru harus mampu melakukan refleksi/analisis terhadap apa yang telah terjadi di dalam kelas dan apa yang telah dicapai oleh siswa, sehingga guru harus mampu memanfaatkan hasil refleksi/analisis untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Tilaar (1995) menyatakan bahwa pada masa Pembangunan Jangka Panjang (PJP) II, masyarakat tidak dapat lagi menerima guru yang tidak profesional. Hal ini

sesuai dengan rekomendasi Unesco, yang menekankan pada tiga tuntutan yaitu: (1) guru harus dianggap sebagai pekerja profesional yang memberi layanan kepada masyarakat, (2) guru dipersyaratkan menguasai ilmu dan keterampilan spesialis, serta (3) ilmu dan keterampilan tersebut harus diperoleh dari pendidikan yang mendalam dan berkelanjutan (Tilaar, 1995).

Bertitik tolak dari rekomendasi Unesco tersebut, seyogyanya guru memang dipersyaratkan memiliki sejumlah kompetensi atau kecakapan, dan karena itu guru berfungsi sebagai pendidik profesional. Dalam Pasal 1 UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dijelaskan,

Ayat 1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Ayat 4. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma serta memerlukan pendidikan profesi.

Ayat 10. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Pasal 10 ayat 1 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Selain itu, UU Guru dan Dosen juga menjelaskan bahwa tugas-tugas guru yang bersifat profesional harus ditunjang oleh sistem penghargaan yang membetahkan, sehingga guru mampu memfokuskan diri pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan kriteria pekerjaan profesional yang menyebutkan bahwa guru berhak mendapat imbalan yang layak. Imbalan yang layak bukan hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk penghargaan/rasa segan/hormat masyarakat terhadap guru. Jika penghargaan/imbalan ini masih terabaikan, citra guru profesional tidak akan muncul, yang ada adalah guru siluman pahlawan tanpa tanda jasa, yang tidak diperhitungkan oleh masyarakat.

## **2.2 Pemantapan Kemampuan Profesional**

Borman & Kimball (2004) menyatakan bahwa salah satu cara terbaik untuk mengukur kualitas guru adalah melihat dampaknya pada pencapaian keberhasilan muridnya. Tentu saja ini sangat terkait dengan kualitas proses pembelajaran yang dikelolanya dan tercermin dari cara guru tersebut merencanakan, melaksanakan, menilai, dan memperbaiki proses pembelajaran. Kriteria ini dengan sangat jelas menunjukkan bahwa guru dinilai dari kompetensinya memenuhi semua persyaratan yang terkait langsung dengan proses pembelajaran yang sesungguhnya, yaitu mulai dari merencanakan, implementasi rencana dalam proses pembelajaran, dan membuat penilaian. Dengan demikian, seorang guru belum dapat disebut memiliki kualitas profesional dan berkualitas yang baik jika hanya pintar membuat rencana pembelajaran, tetapi tidak mampu mengimplementasi dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk mencapai tugas guru tersebut dibutuhkan sejumlah kompetensi berupa, (1) kemampuan membuka pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, (3) kemampuan penilaian pembelajaran, (4) kemampuan guru menutup pembelajaran, dan (5) faktor penunjang lain (Wena, 2009).

Untuk memastikan lulusan UT benar-benar mampu memenuhi syarat sebagai guru SD sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka pada kurikulum program S-1 PGSD ada mata kuliah khusus yang diperuntukkan untuk mengukur kemampuan profesional mahasiswa sebagai guru atau calon guru, yaitu mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP). Dalam matakuliah PKP mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi guru pendidikan dasar yang memiliki kemampuan profesional. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut menerapkan prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar mereka dapat berlatih untuk menemukan, menganalisis, dan merumuskan masalah pembelajaran, menemukan dan merancang pemecahan masalah melalui rencana perbaikan pembelajaran, menemukan kekuatan dan kelemahan kinerjanya dalam perbaikan pembelajaran, serta mempertanggungjawabkan secara ilmiah tindak perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Bentuk pertanggungjawaban ilmiah tersebut adalah membuat laporan perbaikan pembelajaran berupa laporan PKP.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PKP adalah program kegiatan yang memberikan pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan profesional guru SD dalam mengelola pembelajaran. Artinya guru SD tidak saja bertanggung jawab mengajar lima rumpun bidang studi (Matematika, PKn, IPS, IPA dan B. Indonesia,) sebagai guru kelas di SD, tetapi juga harus terampil mengelola dan memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajarannya. Menemukan kelemahan atau permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi, dan menemukan alternatif atau solusi untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan berdasarkan prinsip PTK.

Peningkatan profesionalisme guru juga dapat ditempuh melalui cara yang lain, seperti *inservice training*; memberdayakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), memberdayakan organisasi profesi, mengevaluasi kinerja mengajar di dalam kelas (Collette & Chiappetta, 1994; Trowbridge & Bybee, 1990), sertifikasi dan uji kompetensi. Misalnya, pemerintah telah membentuk beberapa organisasi penjamin mutu pendidikan dan lembaga-lembaga pembinaan professional guru melalui proyek PEQIP (*Primary Education Quality Improvement Project*) atau yang disebut dengan Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. Pemerintah juga berupaya agar setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Tujuannya untuk memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Bahkan Pemerintah telah menetapkan standar sarana dan prasarana pendidikan di dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 42 s.d. 48. Badan Akreditasi Sekolah (BAS) yang diselenggarakan di setiap kabupaten juga menempatkan kelengkapan fasilitas dan sumber-sumber belajar serta sistem pelebagaannya sebagai salah satu komponen penting dalam menentukan terakreditasi tidaknya suatu sekolah.

## 2.3 Meta Analisis

Meta analisis secara sederhana dapat diartikan sebagai analisis atas analisis. Sebagai penelitian, meta analisis merupakan kajian atas sejumlah hasil penelitian sejenis yang digunakan sebagai data dasar dalam melakukan analisis dan kesimpulan. Dengan demikian, meta analisis pada hakekatnya merupakan sintesis sebuah topik yang diambil dari beberapa laporan penelitian dan berdasarkan sintesis tersebut ditarik sebuah kesimpulan mengenai topik yang diteliti. Meta analisis sebagai metode penelitian pertama kali diperkenalkan oleh Karl Pearson pada tahun 1904 untuk kajian di bidang kesehatan/pengobatan. Dalam perkembangannya meta analisis sebagai jenis dan metode penelitian dipergunakan untuk mengkaji berbagai masalah/topik dan untuk berbagai keperluan. Dalam dunia pendidikan meta analisis mulai dilakukan sekitar tahun 1970-an, yang dilakukan oleh Gene Glass, Frank L. Schmidt, dan John E. Hunter ([http:// en.wikipedia.org/wiki/Meta-analysis](http://en.wikipedia.org/wiki/Meta-analysis))

Dilihat dari karakteristik tersebut, maka meta analisis merupakan suatu studi dokumen. Pada dasarnya, meta analisis adalah suatu cara untuk mengintegrasikan atau mensintesis temuan-temuan penelitian (Glass dkk, 1981). Gall, dkk (2004) menekankan bahwa meta analisis adalah suatu prosedur statistik yang dapat digunakan untuk mencari kecenderungan besarnya pengaruh yang diamati dari sejumlah penelitian kuantitatif yang melibatkan masalah penelitian atau topik penelitian yang sama.

Menurut Borg (1983), meta analisis merupakan teknik pengembangan paling baru untuk menolong peneliti menemukan kekonsistenan atau ketidakkonsistenan dalam pengkajian hasil silang dari hasil penelitian. Meta-analisis merupakan studi dengan cara menganalisis data yang berasal dari studi primer. Hasil analisis studi primer dipakai sebagai dasar untuk menerima atau mendukung hipotesis atau menolak/menggugurkan hipotesis yang diajukan oleh beberapa peneliti (Sugiyanto, 2004). Lebih lanjut dikatakan oleh Sutjipto (1995) bahwa meta-analisis adalah salah satu upaya untuk merangkum berbagai hasil penelitian secara kuantitatif. Dengan kata lain, meta-analisis sebagai suatu teknik ditujukan untuk menganalisis kembali hasil-hasil penelitian yang diolah secara statistik berdasarkan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk mengkaji keajegan

atau ketidakjegan hasil penelitian yang disebabkan semakin banyaknya replikasi atau verifikasi penelitian, yang sering memperbesar terjadinya variasi hasil penelitian.

Dalam dunia pendidikan, meta analisis biasanya digunakan untuk melihat signifikansi suatu treatment/intervensi terhadap subjek pembelajaran, yaitu siswa. Misalnya, pengaruh metode pembelajaran, motivasi siswa, sumber belajar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, meta analisis juga dapat digunakan untuk penelitian yang bukan desain eksperimen, misalnya saja penelitian deskriptif. Sebagai contoh guru ingin mengetahui bagaimana pengaruh belajar berbasis komputer terhadap hasil belajar peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Guru tidak harus melakukan penelitian eksperimen tetapi dapat melakukan penelitian meta analisis dengan mengumpulkan sejumlah laporan penelitian yang berkaitan belajar berbasis komputer di SD. Sungguhpun belum ada kesepakatan antar para ahli, jumlah minimal laporan penelitian yang dijadikan sumber data, akan tetapi semakin banyak jumlah laporan yang dianalisis, semakin terandalkan hasil penelitian meta analisis. Laporan penelitian dapat berupa skripsi, tesis, atau disertasi atau laporan penelitian yang dipublikasikan di jurnal atau internet.

## **2.4 Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini contoh penelitian dalam bidang pendidikan yang menggunakan meta analisis. David Johnson and Robert Johnson, *Cooperative Learning Methods: A Meta Analysis* (2000). Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu sejauh mana peneliti melakukan penelitian mengenai cooperative learning. Sekalipun telah banyak review yang dilakukan mengenai prosedur dalam pembelajaran kooperatif ini, namun tidak ada review yang komprehensif dan lengkap mengenai efektivitas pembelajaran kooperatif dengan variasinya. Penelitian ini mengumpulkan data dari 158 studi. Variabel yang diteliti adalah pembelajaran kooperatif sebagai variabel bebas dan pencapaian hasil belajar yang merupakan variabel terikat. Berdasarkan perhitungan effect size, disimpulkan bahwa jika pembelajaran kooperatif dilakukan secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif memungkinkan pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran individual maupun competitive learning.

Siti Juliaha dan Agus Prاتمoko, melakukan penelitian tentang Kualitas Bahan Ajar: Suatu Meta Analisis (2003). Studi ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum kualitas modul UT. Kualitas modul yang ditelaah berkenaan dengan kriteria isi materi dan kriteria strategi penyajian. Kriteria isi materi dinilai melalui kesesuaian modul dengan GBPP, kesesuaian TIK dengan TIU, kesesuaian materi dengan TIK, dan kesesuaian tes formatif dengan TIK. Kriteria strategi penyajian dinilai melalui ketumpang tindihan materi dan tingkat keterbacaan. Sampel studi ini adalah enam laporan penelitian yang disusun tahun 1992 yang membahas kualitas bahan ajar cetak UT. Variabel yang diteliti dan temuan dari keenam penelitian tersebut diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan. Studi ini hanya menggunakan enam buah laporan dan dalam menjawab setiap pertanyaan penelitian, hanya ada satu atau dua laporan yang digunakan. Oleh karena itu, tujuan studi ini belum menggambarkan keseluruhan kualitas bahan ajar. Di samping itu, laporan yang digunakan dalam studi ini berasal dari beberapa penelitian yang masih menunjukkan kelemahan dalam segi metodologi.

Penelitian yang dilakukan Marhaeni (2007) tentang upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris (penelitian meta-analisis terhadap PTK dan PPKP Bidang Studi Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Tahun 1999 – 2005). Subyek sintesis hanya 22 laporan PKP dan PPKP yang dilakukan oleh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris antara tahun 1999 – 2005. Variabel yang diteliti terdiri dari tiga aspek, yaitu: (1) gambaran umum PTK dan PPKP, (2) prosedur PTK dan PPKP, (3) dan isi atau konten laporan PKP dan PPKP.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran hasil-hasil laporan PKP mahasiswa PGSD UT dan dampaknya terhadap model pembelajaran di SD. Dengan demikian, dilihat dari metode yang digunakan penelitian ini merupakan refleksi dari penelitian-penelitian sebelumnya, namun terfokus pada laporan PKP mahasiswa dan membuktikan dampak dari hasil-hasil laporan PKP terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD.

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat diruuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. memberikan gambaran umum tentang hasil-hasil laporan PKP mahasiswa program S-1 PGSD Universitas Terbuka di UPBJJ Surabaya.
2. menganalisis ketepatan prosedur PTK yang telah dilakukan oleh mahasiswa UT di UPBJJ Surabaya.
3. menganalisis sejauhmana hasil laporan PKP mahasiswa UT telah menimbulkan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD.

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

Adanya studi meta analisis tentang hasil-hasil laporan PKP yang dihasilkan oleh mahasiswa program S1-PGSD UT secara komprehensif, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoritis, diharapkan dapat menghasilkan prinsip-prinsip dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan reflektif mahasiswa program S1-PGSD UT, sehingga dapat memperkaya teori mengenai model pembelajaran yang telah ada.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pihak UT (Program Studi S1-PGSD) untuk mempersiapkan alumni UT yang lebih bermutu dan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru SD.
2. Mahasiswa program S1-PGSD, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan reflektif dalam melaksanakan tugas secara profesional dan meningkatkan mutu pembelajaran di SD.
3. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di wilayah UPBJJ-UT Surabaya, khususnya yang berkaitan dengan hasil-hasil perbaikan model pembelajaran yang telah dilakukan oleh mahasiswa UT pada saat melakukan praktek PKP di SD. Hasil-hasil laporan PKP tersebut dapat dipergunakan sebagai masukan bagi pihak Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk melakukan perbaikan model pembelajaran di SD.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan meta analisis terhadap laporan PKP mahasiswa PGSD UT di UPBJJ-UT Surabaya. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka penelitian ini merupakan studi dokumen atau penelitian yang bersifat *ex post facto* yang berbentuk survey dan analisis kepustakaan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Dilihat dari sumber datanya, penelitian meta analisis dikategorikan penelitian kepustakaan karena menggunakan laporan-laporan yang telah ada dan dilihat dari teknik pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Salah satu ciri khas penelitian meta analisis adalah sumber datanya berupa laporan/hasil penelitian dan keterandalannya diukur dari sintesis dan analisisnya terhadap laporan-laporan penelitian terdahulu.

#### **4.2 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah seluruh laporan PKP yang dihasilkan mahasiswa UT program PGSD di UPBJJ-UT Surabaya pada masa registrasi 2013.2. Akan tetapi, mengingat jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PKP pada masa registrasi tersebut sangat banyak sehingga dari segi waktu tidak memungkinkan untuk menggunakan seluruh laporan PKP mahasiswa. Untuk itulah, digunakan sampel penelitian. Teknik penentuan sampel dilakukan secara purposif (sengaja) dengan menentukan 4 (empat) pokjar (kelompok belajar) mahasiswa UT program PGSD diantara 18 pokjar Kabupaten/Kota yang ada di wilayah UPBJJ-UT Surabaya. Masing-masing pokjar tersebut mewakili 4 ring (wilayah), yaitu ring I diwakili Kabupaten Mojokerto, ring II Kabupaten Ponorogo, ring III Kabupaten Bojonegoro, dan ring IV Kabupaten Pamekasan.

### 4.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengadaptasi metode sintesis kualitatif (meta-analisis kualitatif) dari Gall dkk (2003) yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut, (1) audit taril, yaitu pencatatan mengenai prosedur penelitian yang digunakan, (2) menetapkan definisi dari fokus sintesis, (3) menganalisis literatur yang relevan, (4) mengklasifikasi dokumen, (5) membuat database ringkasan, (6) melakukan interpretasi dan pembahasan, (7) dan menggunakan sejawat atau informan untuk membaca analisis sintesis.

Selanjutnya untuk melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan tabulasi data dan pembahasan database ringkasan. Adapun database yang akan diperlukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Database kebutuhan meta analisis laporan PKP Mahasiswa PGSD UT

No	Judul	Peneliti	Pokjar	Subjek	Bahan Refleksi			Cara Perbaikan Pembelajaran	
					Prestasi Siswa	Non-prestasi	Kinerja guru	Strategi pembelajaran	Strategi Asesment

### 4.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Membuat ringkasan laporan PKP (mulai dari abstraksi, latar belakang, permasalahan, tinjauan pustaka, metodologi dalam hal ini bahan refleksi (prestasi, non perestasi, dan kinerja guru), cara perbaikan pembelajaran (strategi pembelajaran dan strategi asesment) hasil dan pembahasan, dan kesimpulan).
2. Mensintesis temuan-temuan yang termuat dalam laporan PKP untuk melihat hubungan dan keterkaitan antara satu temuan dengan temuan lainnya sehingga dapat disintesaikan sejauhmana model pembelajaran yang telah dilakukan di SD pada 5 Kabupaten/Kota sampel penelitian.
3. Menelaah secara kualitatif setiap laporan PKP dalam hal kesesuaian antara topik/ruang lingkup permasalahan penelitian dengan metodologi penelitian yang digunakan (sampel, rancangan penelitian, metode analisis, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan).

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang dianalisis adalah dokumen laporan PKP mahasiswa S-1 PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Data hasil penelitian dipaparkan dalam tiga bagian sesuai dengan permasalahan penelitian yakni: (1) gambaran umum laporan PKP mahasiswa PGSD UT, (2) ketepatan prosedur PTK, dan (3) manfaat laporan PKP terhadap pembelajaran di SD. Sesuai dengan pemilihan tersebut, paparan data diuraikan sebagai berikut ini.

#### **5.1. Gambaran Umum Laporan PKP**

Berdasarkan hasil analisis data melalui sintesa terhadap laporan PKP mahasiswa program PGSD di UPBJJ-UT Surabaya, diperoleh data sebagai berikut, jumlah laproran yang berhasil dianalisis sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 100 laporan yang terdiri, Pokjar Mojokerto 36, Ponorogo 14, Bojonegoro 8 dan Pamekasan 42. Namun, hanya 98 laporan yang dianalisis karena ada dua laporan yang tidak dapat dianalisis. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.1.

**Tabel 5.1 Jumlah Laporan PKP**

No	Kab/Kota	Jumlah Laporan PKP	%
1	Mojokerto	36	36,74
2	Ponorogo	14	14,28
3	Bojonegoro	8	8,16
4	Pamekasan	40	40,82
Jumlah		98	100

**Sumber: Data Primer, 2014**

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar laporan PKP berasal dari pokjar Pamekasan sebesar 40 laporan (40,82%), disusul pokjar Mojokerto sebanyak 36 laporan (36,74%), pokjar Ponorogo sebanyak 14 (14,28%) dan pokjar Bojonegoro sebanyak 8 laporan (8,16%). Kecilnya jumlah laporan PKP di pokjar



Ponorogo dan Bojonegoro karena arsip laporan PKP berupa CD mayoritas laporan mahasiswa PGPAUD sedangkan, fokus penelitian ini adalah laporan PKP mahasiswa PGSD UT. Dengan demikian, data ini tidak menggambarkan bahwa jumlah mahasiswa PGSD di pokjar Ponorogo dan Bojonegoro lebih sedikit dibanding kabupaten Pamekasan dan Mojokerto.

Berbeda dengan guru di tingkat SMP dan SMA yang dikenal sebagai guru bidang studi, dimana seorang guru hanya bertanggungjawab pada satu bidang studi atau mata pelajaran tertentu saja, misalnya guru bidang studi Bahasa Inggris, tidak diwajibkan untuk mengajar bidang studi matematika. Namun, seorang guru SD dituntut menguasai seluruh mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan di SD. Hal ini disebabkan tugas seorang guru SD adalah guru kelas, dimana wajib mengajarkan lima bidang studi, yaitu; matematika, Ilmu Pengetahuan Alama (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Terkait dengan tugas guru SD sebagai guru kelas, maka dalam rangka pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran di SD, mahasiswa diperkenankan memilih satu bidang studi saja diantara lima bidang studi tersebut menggunakan prinsip PTK.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 98 laporan PKP yang berhasil dianalisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih bidang studi matematika sebagai bahan kajian dalam penelitian, yaitu sebanyak 35 laporan, disusul bidang studi Bahasa Indonesia sebanyak 18 laporan, bidang studi PPKn sebanyak 17 laporan, dan bidang studi IPA dan IPS masing-masing sebanyak 15 laporan. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.2

**Tabel 5.2 Pemilihan Bidang Studi**

No	Kab/Kota	IPA	%	IPS	%	MTk	%	BI	%	Pkn	%	Jlh	%
1	Mojokerto	2	15,38	8	53,33	13	37,14	9	50,00	4	23,53	36	36,73
2	Ponorogo	5	38,46	1	6,67	5	14,30	-	-	3	17,65	14	14,28
3	Bojonegoro	1	7,70	1	6,67	6	17,14	-	-	-	-	8	8,17
4	Pamekasan	5	38,46	5	33,33	11	31,42	9	50,00	10	58,82	40	40,82
		13	100	15	100	35	100	18	100	17	100	98	100

**Sumber: Data Primer, 2014**

Tabel 5.2 memperlihatkan bahwa bidang studi matematika paling dominan dipilih oleh mahasiswa di empat pokjar. Terbukti pokjar Mojokerto terdapat 13 orang (37,14%), pokjar Pamekasan terdapat 11 orang (31,42%), pokjar Bojonegoro terdapat 6 orang (17,14%), dan pokjar Ponorogo terdapat 5 orang (14,30%). Data ini menunjukkan bahwa bidang studi matematika memang merupakan pelajaran yang paling sulit bagi siswa SD. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Indriasih & Handayani (2006), yang menemukan bahwa jenis mata pelajaran yang banyak dipilih menjadi PTK dan sekaligus dipraktekkan dalam ujian adalah Bahasa Indonesia dan Matematika.

Selanjutnya, terkait dengan kesulitan siswa belajar matematika ternyata berkorelasi positif dengan pengalaman mahasiswa PGSD UT ketika menjalankan tugasnya sebagai guru kelas. Hal ini terlihat dari beberapa latar belakang dan fokus pemilihan masalah selalu berkaitan dengan kesulitan mahasiswa dalam mempelajari matematika. Masalah yang sering dihadapi adalah terkait dengan rendahnya hasil belajar atau prestasi siswa terutama dalam bidang studi matematika. Oleh karena itu bahan refleksi yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian PTK adalah masalah prestasi siswa, disusul masalah non prestasi, sedangkan masalah kinerja guru tidak ada satu orang pun yang memilihnya. Untuk selengkapnya bahan refleksi yang dijadikan mahasiswa sebagai bahan penelitian PTK dapat dilihat pada Tabel 5.3.

**Tabel 5.3 Bahan Refleksi**

No	Kab/Kota	Bahan Refleksi						Jumlah	%
		Prestasi	%	Non Prestasi	%	Kinerja Guru	%		
1	Mojokerto	28	42,43	8	25,00	-	-	36	36,73
2	Ponorogo	11	16,66	3	9,38	-	-	14	14,28
3	Bojonegoro	4	6,06	4	12,0	-	-	8	8,17
4	Pamekasan	23	34,85	17	53,12	-	-	40	40,82
	<b>Total</b>	66	100	32	100	-	-	98	<b>100</b>

**Sumber: Data Primer 2014**

Berdasarkan tabel 5.3 terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memilih bahan refleksi yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam PTK adalah terkait dengan prestasi siswa (hasil belajar), yaitu sebanyak 66 laporan, sedangkan bahan kajian non-prestasi sebanyak 32 laporan. Kecenderungan ini terjadi dikeempat pokjar yang menjadi fokus penelitian. Terbukti di pokjar Mojokerto bahan refleksi yang terkait dengan prestasi siswa menduduki jumlah yang paling banyak, yaitu 28 orang (42,43%), pokjar Pamekasan sebanyak 23 orang (34,85%), Pokjar Ponorogo sebanyak 11 orang (16,66%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UT atau guru SD masih beranggapan masalah utama dalam dunia pendidikan terkait dengan peningkatan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan temuan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SD masih kurang.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa mahasiswa UT program PSGD UT secara khusus merupakan seorang guru SD. Karena hal ini sudah bagian dari persyaratan sebelum mengikuti kuliah di UT. Oleh karena itu, mahasiswa UT diperkirakan menjadi guru kelas 1 sampai dengan kelas 6. Biasanya dalam pelaksanaan penelitian PTK mahasiswa memilih persoalan yang sudah ada di dalam kelasnya sendiri agar penyelesaian tugas lebih mudah. Namun, bagi mahasiswa yang mengajar di kelas I dan kelas VI biasanya menghadapi masalah jika melaksanakan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang memilih subyek penelitian di kelas I dan mahasiswa yang memilih subyek penelitian di Kelas VI jumlahnya juga paling sedikit. Selengkapnya subyek penelitian yang dipilih mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 5.4.

**Tabel 5.4 Subyek Penelitian**

No	Kab/Kota	II	%	III	%	IV	%	V	%	VI	%	Jlh	%
1	Mojokerto	5	100	8	34,78	5	13,15	9	39,14	9	100	36	36,74
2	Ponorogo	-		1	4,35	12	31,58	1	4,34	-		14	14,28
3	Bojonegoro	-		1	4,35	7	18,42	-	-	-		8	8,16
4	Pamekasan	-		13	56,52	14	36,85	13	56,52	-		40	40,82
		5	100	23	100	38	100	23	100	9	100	98	100

**Sumber: Data Primer, 2014**

Tabel 5.4 memperlihatkan bahwa subyek penelitian yang banyak dipilih oleh mahasiswa adalah mayoritas di kelas tinggi, yaitu kelas IV sebanyak 38 laporan, kelas III sebanyak 23 laporan, kelas V sebanyak 23 laporan, Kelas VI sebanyak 9 laporan, dan kelas II sebanyak 5 laporan. Kecenderungan tersebut hampir merata terjadi di empat pokjar lokasi penelitian. Dari tabel 5.4 terlihat bahwa pokjar Pamekasan memiliki 14 orang (36,85) mahasiswa yang menetapkan subyek penelitiannya di kelas IV, selanjutnya pokjar Ponorogo sebanyak 12 orang (31,58%), bahkan di pokjar Bojonegoro hampir seluruh mahasiswa memilih subyek penelitian di kelas IV, yaitu sebanyak 7 orang (18,42%) atau di pokjar ini hanya 1 orang mahasiswa yang tidak memilih subyek di kelas IV, dan pokjar Mojokerto sebanyak 5 orang (13,15%). Selain itu, tabel 4.5 juga menunjukkan hal yang menarik, dimana mahasiswa yang memilih subyek penelitian di kelas II dan kelas VI hanya sedikit. Bahkan tidak semua pokjar memiliki mahasiswa yang melakukan penelitian di kelas II dan kelas VI, tetapi hanya di pokjar Mojokerto terdapat mahasiswa yang melakukan penelitian di kelas II yaitu sebanyak 5 orang dan penelitian di kelas VI sebanyak 9 orang. Kecilnya mahasiswa yang memilih subyek penelitian di kelas VI terkait adanya kebijakan beberapa sekolah yang memperkenankan mahasiswa untuk melakukan penelitian karena dianggap akan mengganggu proses pembelajaran siswa. Hal ini lebih disebabkan pihak sekolah bisanya sedang memberikan persiapan khusus bagi siswa kelas VI untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN).

## **5.2 Ketepatan Prosedur PTK**

Pada hakekatnya PKP merupakan program kegiatan yang memberikan pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampun profesional guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran siswa SD di dalam kelas. Hal ini sudah menjadi keharusan karena guru SD tidak saja bertanggung jawab mengembangkan secara maksimal kemampuan siswa, tetapi juga harus terampil mengelola dan memperbaiki atau meningkatkan proses kegiatan pengembangannya pada semua bidang pengembangan (Tatminingsih et.al, 2013). Pada saat mahasiswa menempuh PKP, mahasiswa dibimbing untuk melakukan refleksi profesional tentang proses kegiatan pengembangan yang dikelolanya, menemukan akar permasalahan kegiatan

pengembangan yang dihadapi, dan mengatasi masalah yang dihadapi melalui langkah-langkah yang sistematis dan ilmiah. Dengan demikian, kegiatan PKP sebenarnya merupakan realisasi dari mata kuliah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan demikian, ketepatan prosedur PTK menjadi variabel yang sangat penting dan menentukan dalam menilai keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PKP.

Secara garis besar ketepatan prosedur PTK dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu, *pertama*, kesesuaian antara judul, latar belakang, permasalahan dan tujuan, cara pemecahan masalah, data dan hasil penelitian, dan simpulan. *Kedua*, masalah riil yang dihadapi subyek PTK sehingga sifatnya situasional. *Ketiga*, mengikuti fase-fase siklus PTK, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, ketiga aspek tersebut menjadi variabel penting dalam mengukur keberhasilan mahasiswa UT dalam melaksanakan PKP. Untuk mendapatkan ketiga data tersebut, peneliti memanfaatkan ringkasan (abstrak) laporan PKP mahasiswa PGSD UT di UPBJJ Surabaya. Secara teoritis memang penulisan abstrak harus memuat ketiga aspek tersebut. Seluruh data abstrak PKP mahasiswa PSGD UT yang telah diolah dapat dilihat pada lampiran 2.

*Pertama*, kesesuaian antara judul, latar belakang, permasalahan dan tujuan, cara pemecahan masalah, data dan hasil penelitian, dan simpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas laporan PKP sudah menggunakan beberapa aspek tersebut. Berikut salah satu contoh abstrak PKP mahasiswa PGSD UT yang sesuai dengan prosedur PTK.

Judul penelitian : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Kelas V B SD Negeri Branta Paseser I Tlanakan Tahun Pelajaran 2013/2014

Penulis : Yeny Ika Puji Pratiwi

Abstrak :

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu kenyataan bahwa siswa yang berprestasi pada pelajaran matematika di kelas VB SDN Branta Paseser I Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan adalah 2 siswa (13,33%) dari 15 siswa. Untuk mengidentifikasi permasalahan, peneliti meminta bantuan teman sejawat, akhirnya

ditemukan permasalahan yaitu rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, banyak siswa yang tidak dapat menggunakan sifat bilangan bulat. Kurangnya siswa dalam merespon materi pembelajaran yang disampaikan, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VB SDN Branta Paseser I Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Adapun tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan sifat bilangan bulat dengan metode kooperatif tipe STAD kepada siswa kelas VB SDN Branta Paseser I Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Penelitian tindakan kelas ini dibagi atas dua siklus, yaitu siklus I tanggal 17 September 2013 dan pada tanggal 24 September 2013 sebagai siklus II. Setiap siklusnya melalui beberapa tahapan, yaitu : Tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan tahap refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu teman sejawat untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan instrument. Dari hasil pengamatan teman sejawat diperoleh data bahwa penggunaan metode STAD dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penghitungan dengan menggunakan sifat bilangan bulat. Hal ini dapat dibuktikan dengan pembelajaran yang menggunakan beberapa contoh dan latihan soal dengan tingkat kesulitan bertingkat yaitu dari contoh-contoh soal dan latihan soal yang paling mudah dan terus meningkat pada yang paling sulit. Pada siklus II terjadi kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran siklus I yang pembagian anggota perkelompoknya jumlahnya lebih besar, yaitu pada siklus I aktivitas siswa hanya 34,38% dan aktivitas guru hanya 39,29% sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mencapai 93,75% dan aktivitas guru 92,85%, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 42,66 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 33,33% dan pada siklus II nilai rata-rata pembelajaran mencapai 64 dengan ketuntasan belajar siswa 80%. Dengan demikian penggunaan metode kooperatif tipe STAD dengan jumlah anggota yang sesuai sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran matematika materi bilangan bulat pada siswa kelas V SD khususnya siswa kelas VB SDN Branta passer I Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Kata Kunci : *Metode Kooperatif Tipe STAD, Bilangan Bulat, Hasil Belajar*

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh abstrak laporan PKP mahasiswa S-1 PGSD menunjukkan bahwa mayoritas laporan PKP sudah menggunakan beberapa aspek dalam prosedur PTK. Meskipun demikian masih ada juga laporan PKP yang mengalami masalah secara substantif, yaitu tidak ada konsistensi antara judul dengan masalah dan tujuan penelitian. Namun, jumlah laporan PKP yang tergolong seperti itu hanya sedikit. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Zuleha (2009) yang menyatakan bahwa mahasiswa UT sudah memahami prosedur pembuatan laporan PKP. Hal ini tidak terlepas dari mata kuliah PTK yang ditempuh mahasiswa pada semester sebelumnya.

*Kedua*, masalah riil yang dihadapi subyek PTK sehingga sifatnya situasional. Aspek ini diamati dari latar belakang penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa laporan PKP sudah baik sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan demikian, temuan ini mendukung hasil penelitian Widuroyekti (2010), menunjukkan pola penyelenggaraan PKP yang dikembangkan UT sebagai salah satu upaya menciptakan guru yang profesional sudah sangat memadai. Keberhasilan tersebut dilihat dari beberapa komponen penilainnya, yaitu relevansi dengan kebutuhan mahasiswa, prosedur pelaksanaan bimbingan, dan prosedur penilaian PKP. Disamping itu, kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran berada pada kriteria baik, kemampuan menyusun RPP pada kriteria sedang, sedangkan kemampuan menyusun laporan berada pada kriteria baik.

*Ketiga*, mengikuti fase-fase siklus PTK, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Aspek ini dianalisis dari desain dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh laporan sudah menggunakan desain PTK dan prosedur yang ditempuh dijelaskan langkah-langkah umum tindakan dan apa yang dilakukan pada setiap fase dalam siklus. Pada semua laporan tersebut, pada setiap siklus keempat fase dijelaskan langkah-langkahnya, meskipun tidak seluruhnya mencantumkan secara detail. Namun, secara teoritis penggunaan keempat fase dalam prosedur PTK sudah dilakukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Juliaha (2009) yang menunjukkan bahwa mahasiswa program S-1 PGSD sudah menyadari dan mengetahui manfaat serta melaksanakan refleksi pembelajaran sesuai dengan konsep yang sudah dimiliki, mahasiswa dapat mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi, dan juga meningkatkan kemampuan profesional guru.

### **5.3 Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD**

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa mata kuliah PKP menuntut mahasiswa untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang menurut mahasiswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa. Pada dasarnya, inti dari pelaksanaan PKP ini adalah melatih mahasiswa untuk mencoba menyelesaikan

persoalan yang biasa dihadapinya ketika melaksanakan proses pembelajaran. Persoalan-persoalan tersebut harus dipecahkan atau diperbaiki dengan berbagai metode pembelajaran yang menurut mahasiswa paling sesuai dan mudah diterima oleh siswa. Dengan demikian isi atau konten laporan PKP mahasiswa PGSD UT dapat dilihat jenis-jenis upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh gambaran bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh mahasiswa UT untuk menanggulangi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran siswa SD dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu jenis masalah yang ditanggulangi dan pemecahan masalah yang digunakan. Dilihat dari jenis masalah yang ditanggulangi dapat dilihat dari dua hal, yaitu rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa semua laporan PKP sudah mencantumkan model pemecahan masalah, yaitu pada umumnya berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak ada hal yang ditanggulangi diluar masalah siswa, seperti misalnya kinerja guru dan lingkungan belajar.

Selanjutnya, jenis pemecahan masalah yang dilakukan oleh mahasiswa dalam laporan PKP dapat dilihat dari dua hal, yaitu strategi pembelajaran dan strategi asesmen. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 98 laporan ternyata seluruhnya menggunakan strategi pembelajaran dan tidak ada laporan yang menggunakan strategi asesmen. Temuan data dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa model-model pembelajaran yang ditawarkan dan dikembangkan oleh mahasiswa di sekolah-sekolah cukup luas dan inovatif, diantaranya merupakan penerapan konsep-konsep pembelajaran siswa aktif.

Pada dasarnya upaya-upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan mengarah kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centred, learning-oriented*) untuk memberikan pengalaman belajar yang menantang sekaligus menyenangkan. Namun, beberapa diantara strategi tersebut masih ada juga yang bersifat konvensional, seperti metode ceramah dan tanya jawab. Padahal model pembelajaran konvensional kurang menarik bagi siswa dan cenderung berperilaku D 4 (datang, duduk, dengar, diam), dan mengerjakan tugas hanya sekedar menjalankan



perintah guru. Siswa kurang berminat bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan, bahkan siswa banyak yang tidak serius atau mengantuk. Berdasarkan beberapa metode atau model yang dipergunakan mahasiswa PGSD UT tersebut, kemudian dapat diklasifikasi menjadi enam model, yaitu; (1) media konkrit, (2) media gambar, (3) demonstrasi, (4) model kooperaif, (5) metode diskusi, dan (6) metode lain-lain. Selengkapnya metode perbaikan pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa UT dapat dilihat pada Tabel 5.5.

**Tabel 5.5 Cara Perbaikan Pembelajaran**

No	Kab/Kota	Cara Perbaikan Pembelajaran												Jlh	%
		A	%	B	%	C	%	D	%	E	%	F	%		
1	Mojokerto	9	45	7	35	6	60	12	48	2	13,33	-	-	36	36,73
2	Ponorogo	3	15	1	5	1	10	6	24	1	6,67	2	25,0	14	14,28
3	Bojonegoro	-	-	5	25	-	-	2	8	-	-	1	12,5	8	8,17
4	Pamekasan	8	40	7	35	3	30	5	20	12	80,00	5	62,5	40	40,82
		20	100	20	100	10	100	25	100	15	100	8	100	98	100

**Sumber: Data Primer, 2014**

**Keterangan:**

A = Media Konkrit

B = Media Gambar

C = Metode

Demonstrasi

D = Metode Kooperatoif

E = Metode Diskusi

F = Metode lain-lain

Tabel 5.5 memperlihatkan bahwa metode yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dalam memperbaiki pembelajaran di SD adalah metode kooperatif, yaitu sebanyak 25 laporan, kemudian disusul dengan metode menggunakan media gambar dan konkrit masing-masing sebanyak 20 laporan, metode diskusi sebanyak 15 laporan, metode demonstrasi sebanyak 10 laporan, dan metode lain-lain sebanyak 8 orang. Diantara keenam metode yang sering digunakan mahasiswa UT dalam memecahkan persoalan pembelajaran di SD, ternyata hanya metode kooperaif saja yang secara merata dipergunakan oleh mahasiswa di empat pokjar lokasi penelitian, dimana pokjar Mojokerto sebanyak 12 laporan (48,00%), pokjar Ponorogo sebanyak 6 laporan (24,00%), pokjar Pamekasan sebanyak 5 laporan (20,00%), dan pokjar Bojonegoro sebanyak 2 laporan (8,00%). Temuan data ini menunjukkan bahwa

metode kooperatif menjadi pilihan paling banyak dan sering digunakan oleh mahasiswa UT dalam menyelesaikan pemecahan masalah pembelajaran di SD.

Kecenderungan mahasiswa UT menggunakan metode pembelajaran kooperatif kemungkinan disebabkan karena metode ini menawarkan cara-cara pembelajaran yang menarik dan penerapan konsep-konsep pembelajaran siswa aktif. Isjoni (2011) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap siswa harus saling bekerja sama, saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif sering juga diistilahkan dengan pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dalam pembelajaran kooperatif ini, proses belajar dikatakan belum selesai jika salah satu anggota belum menguasai bahan pelajaran

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Asri Budiningsih (2008)<sup>1</sup> yang menyatakan bahwa agar pembelajaran lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik, sehingga mampu menantang, menyenangkan, mendorong peserta didik untuk bereksplorasi, memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berpikir kritis, dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran Tematik dan Kooperatif. Hasilnya respon peserta menunjukkan; 85 % memperhatikan dan terlibat aktif dalam seluruh kegiatan, 80% yang dikerjakan semuanya sesuai harapan, 75% kemampuan menerapkan model/strategi pemecahan masalah sesuai harapan, 90% memiliki komitmen tinggi, 85% sangat sabar, teliti, dan menggunakan model/strategi lebih dari satu cara dalam mengatasi masalah, 100% menghargai semua kegiatan yang diprogramkan, 75% lancar dan akurat dalam menemukan cara memecahkan masalah sesuai kondisi yang ada, 80% mampu menjelaskan ide dan menunjukkan cara yang relevan kepada sesama rekan guru.

---

<sup>1</sup> Peningkatan Kemampuan Guru Sd Dalam Menggunakan Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Memanfaatkan Media/Sumber-Umber Belajar, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2008

Sementara itu, Mujiyanto Paulus (2013)<sup>2</sup>, melakukan penelitian perbaikan pembelajaran menggunakan pembelajaran perbaikan (*Remedial Teaching*) yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa model *Peer Coaching* atau pelatihan teman sebaya yang dilaksanakan di SD Negeri Kedungpucang mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran perbaikan. *Peer Coaching* yang dimotori oleh salah seorang guru pemandu ternyata mampu memotivasi para guru di SD Kedungpucang dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran perbaikan (*Remedial Teaching*). Kenyataan tersebut telah berdampak yang signifikan terhadap meningkatnya mutu pembelajaran di SD Negeri Kedungpucang. Melalui *Peer Coaching* juga telah mampu meningkatkan kompetensi guru-guru SD Negeri Kedungpucang dalam memilih model yang tepat dalam pembelajaran perbaikan di kelasnya.

---

<sup>2</sup> Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Perbaikan (*Remedial Teaching*) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui *Peer Coaching* Di SD Negeri Kedungpucang, Bener, Purworejo, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Tengah, 2013

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Secara umum laporan PKP mahasiswa PGSD UT berisi gambaran tentang upaya-upaya yang telah dilakukan oleh mahasiswa UT dalam pemecahan masalah prestasi belajar atau hasil belajar siswa SD dengan menggunakan beragam strategi atau metode pembelajaran sebagai upaya untuk menanggulangi masalah tersebut. Data ini menunjukkan bahwa bidang studi matematika memang merupakan pelajaran yang paling sulit bagi siswa SD. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Indriasih & Handayani (2006), yang menemukan bahwa jenis mata pelajaran yang banyak dipilih menjadi PTK dan sekaligus dipraktekkan dalam ujian adalah Bahasa Indonesia dan Matematika.
2. Bahan refleksi yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa UT dalam melakukan penelitian PTK adalah masalah prestasi siswa, disusul masalah non prestasi, sedangkan masalah kinerja guru tidak ada satu orang pun yang memilihnya. Kecenderungan memilih prestasi belajar siswa ternyata terjadi di semua pokjar yang menjadi fokus penelitian, dimana pokjar Mojokerto sebanyak 28 orang (42,43%), pokjar Pamekasan sebanyak 23 orang (34,85%), Pokjar Ponorogo sebanyak 11 orang (16,66%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UT atau guru SD masih beranggapan masalah utama dalam dunia pendidikan terkait dengan peningkatan prestasi belajar.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas laporan PKP sudah menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK), dengan ciri utama mengangkat masalah riil dan bersifat situasional, dan menggunakan prosedur siklus empat fase yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Isi atau konten laporan PKP menggunakan beragam strategi pembelajaran untuk menanggulangi masalah yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran di SD. Berbagai strategi yang dipilih telah

dibuktikan dalam praktek perbaikan pembelajaran ternyata memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memperbaiki model pembelajaran di SD karena bukan saja model-model pembelajaran yang beragam tetapi beberapa diantaranya memiliki inovasi yang patut dijadikan sebagai model pembelajaran di SD.

## **6.2 Saran**

1. Upaya-upaya penanggulangan masalah yang telah dilakukan dalam bentuk laporan PKP mahasiswa PGSD UT ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD. Dengan teratasinya masalah-masalah riil maka kualitas pembelajaran diharapkan dapat meningkat. Banyaknya manfaat laporan PKP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta banyaknya pula laporan PKP yang telah memenuhi standard, disarankan untuk pihak UT agar terus mengembangkan pelaksanaan mata kuliah PKP dan kedepan diharapkan dapat berkolaborasi dengan pihak Dinas Pendidikan di masing-masing Kabupaten/Kota sehingga laporan PKP dapat dipergunakan dan tidak hanya sebatas dokumen saja.
2. Sintesis kualitatif ini adalah sebuah upaya awal meta analisis terhadap hasil-hasil laporn PKP mahasiswa PGSD UT. Meta analisis perlu dilakukan terhadap berbagai hasil penelitian dari jenis penelitian lain, karena itu peneliti yang tertarik diharapkan dapat menggali lebih banyak dan dalam lagi hasil-hasil penelitian dengan cara melakukan meta analisis dengan cakupan atau aspek analisis yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bangert-Drowns, Robert L. & Lawrence M. Rudner, Meta-analysis in Educational Research. 2003, (<http://pareonline.net>)
- Ball,D.L. & McDiarmid,G.W. (1990).*The Subject Matter Preparation of Teacher's. Hanbook of Reasearch on Teacher Education*. A Project of the Association of Teacher Educators.
- Committee on Science and Mathematics Teacher Preparation (CSMTP). (2001). *Educating Teachers of Science, Mathematics, and Technology*. New Practices for the New Millenium. NRC. New York: National Academy Press.
- Hunter,J.E,& Schmidt,F.L.(1990) Methods of Meta-Analysis,London:Sage Publication(<http://depts.washington.edu/k30/ed.pdf>)
- Johnson, David W., Roger T. Johnson and Mary Beth Stanne. Cooperative Learning Methods: A Meta Analysis. [www.co-operation.org](http://www.co-operation.org)
- Julaeha, Siti & Agus Prاتمoko. Kualitas bahan ajar: suatu meta analisis. <http://psi.ut.ac.id>
- Kurnia, Ingridwati, (2008) Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Reflektif Mahasiswa S1-PGSD Pada Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas (makalah) disampaikan pada Simposium Nasional Puslitjaknov, Depdiknas, Jakarta
- Resmini, wayan, (2010). *Pembinaan kemampuan profesional guru melalui kelompok kerja guru (KKG)*, Jurnal Gane Swara, Vol 4. No 1 Pebruari 2010.
- Undang-Undang RI, No. 14 Tahun 2005 tentang Guru an Dosen., Jakarta: Eko Jaya, 2006
- Wikipedia. (2005). Meta Analysis, 2005 . <http://en.wikipedia.org/wiki/Meta-analysis>
- Sugiyanto. 2004. Hand-out Meta-Analysis. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- William R.King&Jun He,(2005) Understanding the Role and Methods of Meta-Analysis in IS Research. (<http://www.encyclopedia.com/doc/1G1-11008717.html>)
- Wardani, IGAK, (2000) Guru sebagai pekerja professional: Suatu renungan tentang sosok guru abad 21 serta implikasinya bagi Universitas Terbuka, Jurnal Pendidikan

## **Lampiran 1 Draf Artikel**

### **Studi Meta Analisis Laporan Pemantapan Kemampuan Profesional Mahasiswa Program S-1 PGSD UT**

**Oleh  
Sutini  
Pardamean Daulay**

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan meta analisis laporan PKP mahasiswa PGSD UT yang dapat memberikan informasi yang jelas dan komprehensif mengenai hasil-hasil laporan PKP sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki model pembelajaran di SD. Penelitian ini menggunakan metode sintesis kualitatif (meta-analisis kualitatif) dari Gall (2003). Subyek sintesis sebanyak 98 laporan PKP mahasiswa PGSD UT UPBJJ Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan PKP mahasiswa UT program S-1 PGSD yang berasal dari pokjar Mojokerto, Ponorogo, Bojonegoro, dan Pamekasa berjumlah 98 laporan. Dari jumlah tersebut sebagian besar mahasiswa memilih bidang studi matematika sebagai bahan kajian, dimana pokjar Mojokerto sebanyak 13 orang (37,14%), Pamekasan sebanyak 11 orang (31,42%), Bojonegoro sebanyak 6 orang (17,14%), dan Ponorogo sebanyak 5 orang (14,30%). Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Indriasih & Handayani (2006), yang menemukan bahwa jenis mata pelajaran yang banyak dipilih menjadi PTK dan sekaligus dipraktekkan dalam ujian adalah Bahasa Indonesia dan Matematika. Dari 98 laporan yang ada ternyata telah menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang benar, dengan ciri utama mengangkat masalah riil dan bersifat situasional, dan menggunakan prosedur siklus empat fase yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode perbaikan pembelajaran yang digunakan cukup beragam, tetapi dapat diklasifikasi menjadi enam strategi pembelajaran, yaitu; (1) media konkrit, (2) media gambar, (3) demonstrasi, (4) model koopertaif, (5) metode diskusi, dan (5) metode lain-lain. Metode yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa UT adalah metode kooperatif, karena metode ini lebih mengarah kepada model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centred, learning-oriented*). Dengan demikian, model pembelajaran yang dikembangkan oleh mahasiswa UT memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD.

Kata kunci: sintesis kualitatif, laporan PKP, kualitas pembelajaran di SD

## PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan nasional, karena berbagai keterbatasan sarana dan prasarana belajar di sekolah dapat diatasi apabila guru memiliki kemampuan dan prakarsa untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Namun, untuk dapat memenuhi tuntutan tersebut, guru harus membiasakan diri melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Juliaha (2009) menyatakan bahwa kemampuan untuk melakukan refleksi merupakan kemampuan prasyarat untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan, apa yang tertuang dalam standar kompetensi guru kelas (SKGK) SD/MI S1-PGSD, di mana unsur reflektif tersurat pada rumpun kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan tersirat pada rumpun kompetensi sosial sebagai dampak pengiring pembelajaran.

Untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan guru SD melakukan refleksi pembelajaran, Universitas Terbuka (UT) sebagai salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan) yang mengelola Program S1-PGSD telah menyediakan mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesi (PKP). Dalam mata kuliah PKP ini, mahasiswa dituntut untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui mata kuliah PKP ini diharapkan mahasiswa dapat menguasai rumpun kompetensi pengembangan kemampuan profesional secara berkelanjutan.

Salah satu kompetensi yang termasuk dalam rumpun kompetensi pengembangan kemampuan profesional secara berkelanjutan adalah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) (Tim FKIP UT, 2009). Secara lebih khusus, setelah mengikuti PKP mahasiswa diharapkan mampu: (1) menemukan kelemahan/permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi, (2) menemukan alternatif solusi untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan berdasarkan PTK, dan (3) mempertanggungjawabkan keputusan atau tindak perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara ilmiah, yang disampaikan dalam bentuk laporan PKP. Jika setiap mahasiswa UT diwajibkan menghasilkan laporan PKP, maka jumlah laporan PKP senyatanya sudah cukup banyak dan masih akan terus bertambah. Berdasarkan laporan Koordinator Registrasi dan Pengujian UPBJJ-UT Surabaya, diketahui bahwa pada masa registrasi 2012.2 jumlah mahasiswa yang menempuh mata kuliah PKP sekitar 1.250 karena itu jumlah laporan PKP yang dihasilkan sebanyak 1.250 dan pada masa registrasi 2013.1 jumlah laporan PKP sekitar 950 buah.

Dilihat dari banyaknya laporan PKP yang telah dihasilkan oleh mahasiswa dipandang perlu untuk melakukan sintesis terhadap hasil-hasilnya. Hal ini sangat penting mengingat hasil laporan PKP tersebut diprediksi telah berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di SD sehingga sangatlah bermanfaat bila temuan-temuan laporan PKP tersebut diketahui secara komprehensif. Hasil-hasil laporan PKP tidaklah diketahui dan didiseminasikan secara sporadik atau sendiri-sendiri, tetapi terdapat suatu meta-analisis yang dapat menggambarkan upaya-upaya yang telah dilakukan melalui laporan PKP, serta sejauhmana upaya-upaya tersebut telah berdampak pada kualitas pembelajaran di SD. Hasil meta-analisis tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi empirik yang komprehensif untuk perbaikan model pembelajaran di SD.



Namun, sayangnya selama ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan PKP tampaknya masih terfokus pada proses pembimbingan PKP dan evaluasi pelaksanaan tutorial. Hasil penelitian Julaeha (2009) menunjukkan bahwa mahasiswa program S-1 PGSD sudah menyadari dan mengetahui manfaat serta melaksanakan refleksi pembelajaran sesuai dengan konsep yang sudah dimiliki, mahasiswa dapat mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi, dan juga meningkatkan kemampuan profesional guru. Indriasih & Handayani (2006), menemukan bahwa jenis mata pelajaran yang banyak dipilih menjadi PTK dan sekaligus dipraktekkan dalam ujian adalah Bahasa Indonesia dan Matematika. Sementara itu, Jovanka (2006), menemukan bahwa tutor mata kuliah PTK dan PKP dianggap telah siap melaksanakan tutorial tatap muka. Sedangkan, Sutini dan Widuroyekti (2011) melakukan penelitian analisis kualitas penulisan laporan PKP.

Penelitian Julaeha (2009), Indriasih & Handayani (2006), Jovanka (2006), dan Sutini & Widuroyekti (2011) kurang memberi tempat pada kajian meta analisis laporan PKP sehingga hasil-hasil penelitian tersebut belum dipergunakan secara komprehensif dalam memperbaiki model pembelajaran di SD. Sepanjang pengetahuan peneliti, studi meta analisis terhadap laporan PKP belum dilakukan, sehingga sampai saat ini belum diketahui secara pasti muatan isi atau konten dari hasil-hasil laporan PKP tersebut. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dilakukan studi meta analisis terhadap laporan PKP mahasiswa PSGD UT.

Meta analisis secara sederhana dapat diartikan sebagai analisis atas analisis. Sebagai penelitian, meta analisis merupakan kajian atas sejumlah hasil penelitian sejenis yang digunakan sebagai data dasar dalam melakukan analisis dan kesimpulan. Dengan demikian, meta analisis pada hakekatnya merupakan sintesis sebuah topik yang diambil dari beberapa laporan penelitian dan berdasarkan sintesis tersebut ditarik sebuah kesimpulan mengenai topik yang diteliti. Dilihat dari karakteristik tersebut, maka meta analisis merupakan suatu studi dokumen yang pada dasarnya mengintegrasikan atau mensintesis temuan-temuan penelitian (Glass dkk, 1981).

Menurut Borg (1983), meta analisis merupakan teknik pengembangan paling baru untuk menolong peneliti menemukan kekonsistenan atau ketidakonsistenan dalam pengkajian hasil silang dari hasil penelitian. Lebih lanjut Sutjipto (1995) menyatakan bahwa meta-analisis adalah salah satu upaya untuk merangkum berbagai hasil penelitian secara kuantitatif. Dengan kata lain, meta-analisis sebagai suatu teknik yang ditujukan untuk menganalisis kembali hasil-hasil penelitian yang diolah secara statistik berdasarkan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk mengkaji keajegan atau ketidakjegan hasil penelitian yang disebabkan semakin banyaknya replikasi atau verifikasi penelitian, yang sering memperbesar terjadinya variasi hasil penelitian.

Dalam dunia pendidikan meta analisis mulai dilakukakan sekitar tahun 1970-an, yang dilakukan oleh Gene Glass, Frank L. Schmidt, dan John E. Hunter ([http:// en.wikipedia.org/wiki/Meta-analysis](http://en.wikipedia.org/wiki/Meta-analysis)). Biasanya digunakan untuk melihat signifikansi suatu treatment/intervensi terhadap subjek pembelajaran, yaitu siswa. Misalnya, pengaruh metode pembelajaran, motivasi siswa, sumber belajar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, meta analisis juga dapat digunakan untuk penelitian yang bukan desain eksperimen, misalnya saja penelitian deskriptif. Sebagai contoh guru ingin mengetahui bagaimana pengaruh belajar berbasis komputer terhadap hasil belajar peserta didik di tingkat Sekolah Dasar.

Guru tidak harus melakukan penelitian eksperimen tetapi dapat melakukan penelitian meta analisis dengan mengumpulkan sejumlah laporan penelitian yang berkaitan belajar berbasis komputer di SD. Sungguhpun demikian belum ada kesepakatan antar para ahli, jumlah minimal laporan penelitian yang dijadikan sumber data, akan tetapi semakin banyak jumlah laporan yang dianalisis, semakin terandalkan hasil penelitian meta analisis.

Berikut ini contoh penelitian yang menggunakan meta analisis dalam bidang pendidikan. David Johnson and Robert Johnson, *Cooperative Learning Methods: A Meta Analysis* (2000). Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu sejauh mana peneliti melakukan penelitian mengenai cooperative learning. Sekalipun telah banyak review yang dilakukan mengenai prosedur dalam pembelajaran kooperatif ini, namun tidak ada review yang komprehensif dan lengkap mengenai efektivitas pembelajaran kooperatif dengan variasinya. Penelitian ini mengumpulkan data dari 158 studi. Variabel yang diteliti adalah pembelajaran kooperatif sebagai variabel bebas dan pencapaian hasil belajar yang merupakan variabel terikat. Berdasarkan perhitungan effect size, disimpulkan bahwa jika pembelajaran kooperatif dilakukan secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif memungkinkan pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran individual maupun competitive learning.

Siti Julaha dan Agus Pratomoko, melakukan penelitian tentang Kualitas Bahan Ajar: Suatu Meta Analisis (2003). Studi ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum kualitas modul UT. Kualitas modul yang ditelaah berkenaan dengan kriteria isi materi dan kriteria strategi penyajian. Kriteria isi materi dinilai melalui kesesuaian modul dengan GBPP, kesesuaian TIK dengan TIU, kesesuaian materi dengan TIK, dan kesesuaian tes formatif dengan TIK. Kriteria strategi penyajian dinilai melalui ketumpang tindihan materi dan tingkat keterbacaan. Sampel studi ini adalah enam laporan penelitian yang disusun tahun 1992 yang membahas kualitas bahan ajar cetak UT. Variabel yang diteliti dan temuan dari keenam penelitian tersebut diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan. Studi ini hanya menggunakan enam buah laporan dan dalam menjawab setiap pertanyaan penelitian, hanya ada satu atau dua laporan yang digunakan. Oleh karena itu, tujuan studi ini belum menggambarkan keseluruhan kualitas bahan ajar. Di samping itu, laporan yang digunakan dalam studi ini berasal dari beberapa penelitian yang masih menunjukkan kelemahan dalam segi metodologi.

Penelitian yang dilakukan Marhaeni (2007) tentang upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris (penelitian meta-analisis terhadap PTK dan PPKP Bidang Studi Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Tahun 1999 – 2005). Subyek sintesis hanya 22 laporan PKP dan PPKP yang dilakukan oleh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris antara tahun 1999 – 2005. Variabel yang diteliti terdiri dari tiga aspek, yaitu: (1) gambaran umum PTK dan PPKP, (2) prosedur PTK dan PPKP, (3) dan isi atau konten laporan PKP dan PPKP.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran hasil-hasil laporan PKP mahasiswa PGSD UT dan dampaknya terhadap model pembelajaran di SD. Dengan demikian, dilihat dari metode yang digunakan penelitian ini merupakan refleksi dari penelitian-penelitian sebelumnya, namun terfokus pada laporan PKP mahasiswa dan mendeskripsikan dampak dari hasil-hasil laporan PKP

terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD.

Artikel ini merupakan sekeping hasil penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (1) gambaran umum tentang hasil-hasil laporan PKP mahasiswa program S-1 PGSD Universitas Terbuka di UPBJJ Surabaya, (2) mengidentifikasi dan menganalisis ketepatan prosedur PTK yang telah dilakukan oleh mahasiswa UT di UPBJJ Surabaya, dan (3) mendeskripsikan sejauhmana hasil laporan PKP mahasiswa UT telah menimbulkan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan meta analisis terhadap laporan PKP mahasiswa PGSD UT di UPBJJ-UT Surabaya. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka penelitian ini merupakan studi dokumen atau penelitian yang bersifat *ex post facto* yang berbentuk survey dan analisis kepustakaan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Dilihat dari sumber datanya, penelitian meta analisis dikategorikan penelitian kepustakaan karena menggunakan laporan-laporan yang telah ada dan dilihat dari teknik pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Salah satu ciri khas penelitian meta analisis adalah sumber datanya berupa laporan/hasil penelitian dan keterandalannya diukur dari sintesis dan analisisnya terhadap laporan-laporan penelitian terdahulu.

Subyek penelitian ini adalah seluruh laporan PKP yang dihasilkan mahasiswa UT program PGSD di UPBJJ-UT Surabaya pada masa registrasi 2013.2. Akan tetapi, mengingat jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PKP pada masa registrasi tersebut sangat banyak sehingga dari segi waktu tidak memungkinkan untuk menggunakan seluruh laporan PKP mahasiswa. Untuk itulah, digunakan sampel penelitian. Teknik penentuan sampel dilakukan secara purposif (sengaja) dengan menentukan 4 (empat) pokjar (kelompok belajar) mahasiswa UT program PGSD diantara 18 pokjar Kabupaten/Kota yang ada di wilayah UPBJJ-UT Surabaya. Masing-masing pokjar tersebut mewakili 4 ring (wilayah), yaitu ring I diwakili Kabupaten Mojokerto, ring II Kabupaten Ponorogo, ring III Kabupaten Bojonegoro, dan ring IV Kabupaten Pamekasan.

Prosedur penelitian mengadaptasi metode sintesis kualitatif (meta-analisis kualitatif) dari Gall dkk (2003) yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut, (1) audit taril, yaitu pencatatan mengenai prosedur penelitian yang digunakan, (2) menetapkan definisi dari fokus sintesis, (3) menganalisis literatur yang relevan, (4) mengklasifikasi dokumen, (5) membuat database ringkasan, (6) melakukan interpretasi dan pembahasan, (7) dan menggunakan sejawat atau informan untuk membaca analisis sintesis. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan tahapan sebagai berikut (1) membuat ringkasan laporan PKP (mulai dari abstraksi, latar belakang, permasalahan, tinjauan pustaka, metodologi dalam hal ini bahan refleksi (prestasi, non perestasi, dan kinerja guru), cara perbaikan pembelajaran (strategi pembelajaran dan strategi asesment) hasil dan pembahasan, dan kesimpulan), (2) mensintesis temuan-temuan yang termuat dalam laporan PKP untuk melihat hubungan dan keterkaitan antara satu temuan dengan temuan lainnya sehingga dapat disintesis sejauhmana model pembelajaran yang telah dilakukan di SD pada 4 Kabupaten/Kota sampel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Laporan PKP S-1 PGSD UT

Berdasarkan hasil analisis data melalui sintesa terhadap laporan PKP mahasiswa program PGSD di UPBJJ-UT Surabaya, ternyata jumlah laproran yang berhasil dianalisis sebanyak 100 laporan yang terdiri, Pokjar Mojokerto 36, Ponorogo 14, Bojonegoro 8 dan Pamekasan 42. Namun, hanya 98 laporan yang dianalisis karena ada dua laporan yang tidak memenuhi persyaratan. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.1.

**Tabel 5.1 Jumlah Laporan PKP**

No	Kab/Kota	Jumlah Laporan PKP	%
1	Mojokerto	36	36,74
2	Ponorogo	14	14,28
3	Bojonegoro	8	8,16
4	Pamekasan	40	40,82
	Jumlah	98	100

**Sumber: Data Primer, 2014**

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar laporan PKP berasal dari pokjar Pamekasan sebesar 40 laporan (40,82%), disusul pokjar Mojokerto sebanyak 36 laporan (36,74%), pokjar Ponorogo sebanyak 14 (14,28%) dan pokjar Bojonegoro sebanyak 8 laporan (8,16%). Kecilnya jumlah laporan PKP di pokjar Ponorogo dan Bojonegoro karena arsip laporan PKP berupa CD mayoritas laporan mahasiswa PGPAUD, sedangkan fokus penelitian ini adalah laporan PKP mahasiswa PGSD UT. Dengan demikian, data ini tidak menggambarkan bahwa jumlah mahasiswa PGSD di pokjar Ponorogo dan Bojonegoro lebih sedikit dibanding kabupaten Pamekasan dan Mojokerto.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 98 laporan PKP yang berhasil dianalisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih bidang studi matematika sebagai bahan kajian dalam penelitian, yaitu sebanyak 35 laporan, disusul bidang studi Bahasa Indonesia sebanyak 18 laporan, bidang studi PPKn sebanyak 17 laporan, dan bidang studi IPA dan IPS masing-masing sebanyak 15 laporan. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.2

**Tabel 5.2 Pemilihan Bidang Studi**

No	Kab/Kota	IPA	%	IPS	%	MTk	%	BI	%	Pkn	%	Jlh	%
1	Mojokerto	2	15,38	8	53,33	13	37,14	9	50,00	4	23,53	36	36,73
2	Ponorogo	5	38,46	1	6,67	5	14,30	-	-	3	17,65	14	14,28
3	Bojonegoro	1	7,70	1	6,67	6	17,14	-	-	-	-	8	8,17
4	Pamekasan	5	38,46	5	33,33	11	31,42	9	50,00	10	58,82	40	40,82
		13	100	15	100	35	100	18	100	17	100	98	100

**Sumber: Data Primer, 2014**

Tabel 5.2 memperlihatkan bahwa bidang studi matematika paling dominan dipilih oleh mahasiswa di empat pokjar. Terbukti pokjar Mojokerto terdapat 13 orang (37,14%), pokjar Pamekasan terdapat 11 orang (31,42%), pokjar Bojonegoro

terdapat 6 orang (17,14%), dan pokjar Ponorogo terdapat 5 orang (14,30%). Data ini menunjukkan bahwa bidang studi matematika memang merupakan pelajaran yang paling sulit bagi siswa SD. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Indriasih & Handayani (2006), yang menemukan bahwa jenis mata pelajaran yang banyak dipilih menjadi PTK dan sekaligus dipraktekkan dalam ujian adalah Bahasa Indonesia dan Matematika.

Selanjutnya, bahan refleksi yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian PTK adalah masalah prestasi siswa, disusul masalah non prestasi, sedangkan masalah kinerja guru tidak ada satu orang pun yang memilihnya. Untuk selengkapnya bahan refleksi yang dijadikan mahasiswa sebagai bahan penelitian PTK dapat dilihat pada Tabel 5.3.

**Tabel 5.3 Bahan Refleksi**

No	Kab/Kota	Bahan Refleksi						Jumlah	%
		Prestasi	%	Non Prestasi	%	Kinerja Guru	%		
1	Mojokerto	28	42,43	8	25,00	-	-	36	36,73
2	Ponorogo	11	16,66	3	9,38	-	-	14	14,28
3	Bojonegoro	4	6,06	4	12,0	-	-	8	8,17
4	Pamekasan	23	34,85	17	53,12	-	-	40	40,82
<b>Total</b>		66	100	32	100	-	-	98	<b>100</b>

**Sumber: Data Primer 2014**

Berdasarkan tabel 5.3 terlihat bahwa bahan refleksi yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam PTK adalah terkait dengan prestasi siswa (hasil belajar), yaitu sebanyak 66 laporan, sedangkan bahan kajian non-prestasi sebanyak 32 laporan. Kecenderungan ini terjadi dikeempat pokjar yang menjadi fokus penelitian. Bahan refleksi yang terkait dengan prestasi siswa menduduki jumlah paling banyak di Pokjar Mojokerto, yaitu 28 orang (42,43%), pokjar Pamekasan sebanyak 23 orang (34,85%), Pokjar Ponorogo sebanyak 11 orang (16,66%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UT atau guru SD masih beranggapan masalah utama dalam dunia pendidikan terkait dengan peningkatan prestasi belajar.

Terkait dengan subyek penelitian PTK, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang memilih subyek penelitian di kelas I dan mahasiswa yang memilih subyek penelitian di Kelas VI jumlahnya juga sangat sedikit. Selengkapnya subyek penelitian yang dipilih mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 5.4.

**Tabel 5.4 Subyek Penelitian**

No	Kab/Kota	II	%	III	%	IV	%	V	%	VI	%	Jlh	%
1	Mojokerto	5	100	8	34,78	5	13,15	9	39,14	9	100	36	36,74
2	Ponorogo	-		1	4,35	12	31,58	1	4,34	-		14	14,28
3	Bojonegoro	-		1	4,35	7	18,42	-	-	-		8	8,16
4	Pamekasan	-		13	56,52	14	36,85	13	56,52	-		40	40,82
		5	100	23	100	38	100	23	100	9	100	98	100

**Sumber: Data Primer, 2014**

Tabel 5.4 memperlihatkan bahwa subyek penelitian yang banyak dipilih oleh mahasiswa adalah mayoritas di kelas tinggi, yaitu kelas IV sebanyak 38 laporan. Kecenderungan tersebut hampir merata di empat pokjar lokasi penelitian, dimana

pokjar Pamekasan memiliki 14 orang (36,85), pokjar Ponorogo sebanyak 12 orang (31,58%), bahkan di pokjar Bojonegoro hampir seluruh mahasiswa memilih subyek penelitian di kelas IV, yaitu sebanyak 7 orang (18,42%) atau di pokjar ini hanya 1 orang yang tidak memilih subyek di kelas IV, sedangkan pokjar Mojokerto memiliki 5 orang (13,15%). Kecilnya mahasiswa yang memilih subyek penelitian di kelas VI terkait dengan adanya kebijakan beberapa sekolah yang tidak memperkenankan mahasiswa untuk melakukan penelitian karena dikhawatirkan dapat mengganggu proses pembelajaran. Biasanya pihak sekolah sedang memberikan persiapan khusus bagi siswa kelas VI untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN).

### **Ketepatan Prosedur PTK**

Ketepatan prosedur PTK dilihat dari tiga aspek, yaitu, *pertama*, kesesuaian antara judul, latar belakang, permasalahan dan tujuan, cara pemecahan masalah, data dan hasil penelitian, dan simpulan. *Kedua*, masalah riil yang dihadapi subyek PTK sehingga sifatnya situasional. *Ketiga*, mengikuti fase-fase siklus PTK, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

*Pertama*, kesesuaian antara judul, latar belakang, permasalahan dan tujuan, cara pemecahan masalah, data dan hasil penelitian, dan simpulan. Aspek ini dianalisis melalui database ringkasan untuk setiap laporan. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas laporan PKP sudah menggunakan beberapa aspek tersebut. Hanya ada satu laporan PKP yang ditemukan yang mengalami masalah secara substantif, yaitu tidak ada konsistensi antara judul dengan masalah dan tujuan penelitian. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya

*Kedua*, masalah riil yang dihadapi subyek PTK sehingga sifatnya situasional. Aspek ini diamati dari latar belakang penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa laporan PKP sudah baik sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan demikian, temuan ini mendukung hasil penelitian Widuroyekti (2010), menunjukkan pola penyelenggaraan PKP yang dikembangkan UT sebagai salah satu upaya menciptakan guru yang profesional sudah sangat memadai. Keberhasilan tersebut dilihat dari beberapa komponen penilainya, yaitu relevansi dengan kebutuhan mahasiswa, prosedur pelaksanaan bimbingan, dan prosedur penilaian PKP. Disamping itu, kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran berada pada kriteria baik, kemampuan menyusun RPP pada kriteria sedang, sedangkan kemampuan menyusun laporan berada pada kriteria baik.

*Ketiga*, mengikuti fase-fase siklus PTK, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Aspek ini dianalisis dari desain dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh laporan sudah menggunakan desain PTK dan prosedur yang ditempuh dijelaskan langkah-langkah umum tindakan dan apa yang dilakukan pada setiap fase dalam siklus. Pada semua laporan tersebut, pada setiap siklus keempat fase dijelaskan langkah-langkahnya, meskipun tidak seluruhnya mencantumkan secara detail. Namun, secara teoritis penggunaan keempat fase dalam prosedur PTK sudah dilakukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Julaha (2009) yang menunjukkan bahwa mahasiswa program S-1 PGSD sudah menyadari dan mengetahui manfaat serta melaksanakan refleksi pembelajaran sesuai dengan konsep yang sudah dimiliki, mahasiswa dapat

mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi, dan juga meningkatkan kemampuan profesional guru.

### Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh mahasiswa UT untuk menanggulangi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran siswa SD dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu jenis masalah yang ditanggulangi dan pemecahan masalah yang digunakan. Dilihat dari jenis masalah yang ditanggulangi dapat dilihat dari dua hal, yaitu rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam konteks itu, semua laporan PKP ternyata sudah mencantumkan model pemecahan masalah, yaitu berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

Sementara itu, jenis pemecahan masalah yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dilihat dari dua hal, yaitu strategi pembelajaran dan strategi asesmen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada satu orang mahasiswa yang menggunakan strategi asesmen, tetapi mereka lebih menyukai strategi pembelajaran. Pada dasarnya upaya-upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan mengarah kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centred, learning-oriented*) untuk memberikan pengalaman belajar yang menantang sekaligus menyenangkan. Namun, beberapa diantara strategi tersebut masih ada juga yang bersifat konvensional, seperti metode ceramah dan tanya jawab. Padahal model pembelajaran konvensional kurang menarik bagi siswa karena cenderung berperilaku D 4 (datang, duduk, dengar, diam), dan mengerjakan tugas hanya sekedar menjalankan perintah guru. Siswa kurang berminat bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan, bahkan siswa banyak yang tidak serius atau mengantuk.

Berdasarkan beberapa metode atau model yang dipergunakan mahasiswa PGSD UT, kemudian diklasifikasi menjadi enam model, yaitu; (A) media konkrit, (B) media gambar, (C) demonstrasi, (D) model koopertaif, (E) metode diskusi, dan (F) metode lain-lain. Selengkapny metode perbaikan pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa UT dapat dilihat pada Tebel 5.5.

**Tabel 5.5 Cara Perbaikan Pembelajaran**

No	Kab/Kota	Cara Perbaikan Pembelajaran												Jlh	%
		A	%	B	%	C	%	D	%	E	%	F	%		
1	Mojokerto	9	45	7	35	6	60	12	48	2	13,33	-	-	36	36,73
2	Ponorogo	3	15	1	5	1	10	6	24	1	6,67	2	25,0	14	14,28
3	Bojonegoro	-	-	5	25	-	-	2	8	-	-	1	12,5	8	8,17
4	Pamekasan	8	40	7	35	3	30	5	20	12	80,00	5	62,5	40	40,82
		20	100	20	100	10	100	25	100	15	100	8	100	98	100

**Sumber: Data Penelitian, 2014**

Tabel 5.5 memperlihatkan bahwa metode yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dalam memperbaiki pembelajaran di SD adalah metode kooperatif, yaitu sebanyak 25 laporan. Bahkan diantara keenam metode yang digunakan, hanya metode koopertaif yang secara merata dipergunakan oleh mahasiswa UT di empat pokjar lokasi penelitian, dimana pokjar Mojokerto sebanyak 12 laporan (48,00%), Ponorogo sebanyak 6 laporan (24,00%), Pamekasan sebanyak 5 laporan (20,00%), dan Bojonegoro sebanyak 2 laporan (8,00%). Kecenderungan mahasiswa UT

menggunakan metode pembelajaran kooperatif kemungkinan disebabkan karena metode ini menawarkan cara-cara pembelajaran yang menarik dan penerapan konsep-konsep pembelajaran siswa aktif. Isjoni (2011) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap siswa harus saling bekerja sama, saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif sering juga diistilahkan dengan pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain. Dalam pembelajaran kooperatif ini, proses belajar dikatakan belum selesai jika salah satu anggota belum menguasai bahan pelajaran

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Asri Budiningsih (2008) yang menyatakan bahwa agar pembelajaran lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik, sehingga mampu menantang, menyenangkan, mendorong peserta didik untuk bereksplorasi, memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berpikir kritis, dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran Tematik dan Kooperatif. Hasilnya respon peserta menunjukkan; 85 % memperhatikan dan terlibat aktif dalam seluruh kegiatan, 80% yang dikerjakan semuanya sesuai harapan, 75% kemampuan menerapkan model/strategi pemecahan masalah sesuai harapan, 90% memiliki komitmen tinggi, 85% sangat sabar, teliti, dan menggunakan model/strategi lebih dari satu cara dalam mengatasi masalah, 100% menghargai semua kegiatan yang diprogramkan, 75% lancar dan akurat dalam menemukan cara memecahkan masalah sesuai kondisi yang ada, 80% mampu menjelaskan ide dan menunjukkan cara yang relevan kepada sesama rekan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, diprediksi model-model pembelajaran yang dikembangkan oleh mahasiswa UT dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap meningkatnya mutu pembelajaran di SD. Dengan demikian secara tidak langsung mata kuliah PKP ini juga telah mampu meningkatkan kompetensi guru-guru SD (mahasiswa UT) di lokasi penelitian terutama dalam memilih model yang tepat dalam perbaikan model pembelajaran di SD.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan temuan-temuan penelitian di lapangan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan PKP mahasiswa UT program S-1 PGSD yang berasal dari pokjar Mojokerto, Ponorogo, Bojonegoro, dan Pamekasa berjumlah 98 laporan. Dari jumlah tersebut sebagian besar mahasiswa memilih bidang studi matematika sebagai bahan kajian, dimana pokjar Mojokerto terdapat 13 orang (37,14%), Pamekasan terdapat 11 orang (31,42%), Bojonegoro sebanyak 6 orang (17,14%), dan Ponorogo sebanyak 5 orang (14,30%). Data ini menunjukkan bahwa bidang studi matematika merupakan pelajaran yang paling sulit bagi siswa SD. Temuan penelitian ini sekaligus mendukung hasil penelitian Indriasih & Handayani (2006), yang menemukan bahwa jenis mata pelajaran yang banyak dipilih menjadi PTK dan sekaligus dipraktekkan dalam ujian adalah Bahasa Indonesia



dan Matematika. Dari 98 laporan yang ada, juga diketahui bahwa bahan refleksi yang banyak dipilih mahasiswa terkait dengan masalah prestasi siswa. Kecenderungan ini terjadi di empat pokjar lokasi penelitian, dimana Pokjar Mojokerto sebanyak 28 orang (42,43%), Pamekasan sebanyak 23 orang (34,85%), Ponorogo sebanyak 11 orang (16,66%).

2. Seluruh laporan PKP telah menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK), dengan ciri utama mengangkat masalah riil dan bersifat situasional, dan menggunakan prosedur siklus empat fase yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dan muatan isi laporan PKP menggunakan beragam strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menanggulangi masalah yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran di SD.
3. Metode perbaikan pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa UT cukup beragam, tetapi dapat diklasifikasi menjadi enam model, yaitu; (1) media konkret, (2) media gambar, (3) demonstrasi, (4) model kooperatif, (5) metode diskusi, dan (6) metode lain-lain. Metode yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa UT adalah metode kooperatif, yaitu sebanyak 25 laporan. Kecenderungan mahasiswa UT menggunakan metode pembelajaran kooperatif kemungkinan disebabkan metode ini menawarkan cara-cara pembelajaran yang lebih mengarah kepada model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centred, learning-oriented*). Dengan demikian, model pembelajaran yang dikembangkan oleh mahasiswa UT memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD. Dengan demikian secara tidak langsung mata kuliah PKP ini juga telah mampu meningkatkan kompetensi guru-guru SD (mahasiswa UT) di lokasi penelitian terutama dalam memilih model yang tepat dalam memperbaiki model pembelajaran di SD.

## Saran

Upaya-upaya penanggulangan masalah yang telah dilakukan dalam laporan PKP ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD. Dengan teratasinya masalah-masalah riil maka kualitas pembelajaran diharapkan dapat meningkat. Bertolak dari keterbatasan penelitian ini, perlu dilakukan penelitian lanjutan. Banyaknya manfaat laporan PKP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta banyaknya pula laporan PKP yang telah memenuhi standard, ada beberapa hal yang perlu disarankan:

1. untuk pihak UT agar terus mengembangkan pelaksanaan mata kuliah PKP dan kedepan diharapkan dapat berkolaborasi dengan pihak Dinas Pendidikan di masing-masing Kabupaten/Kota sehingga laporan PKP dapat dipergunakan dan tidak hanya sebatas dokumen saja.
2. Sintesis kualitatif ini adalah sebuah upaya awal meta analisis terhadap hasil-hasil laporan PKP mahasiswa PGSD UT. Meta analisis perlu dilakukan terhadap berbagai hasil penelitian dari jenis penelitian lain, karena itu peneliti yang tertarik diharapkan dapat menggali lebih banyak dan dalam lagi hasil-hasil penelitian dengan cara melakukan meta analisis dengan cakupan atau aspek analisis yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bangert-Drowns, Robert L. & Lawrence M. Rudner, Meta-analysis in Educational Research. 2003, (<http://pareonline.net>)
- Ball,D.L. & McDiarmid,G.W. (1990).*The Subject Matter Preparation of Teacher's. Hanbook of Reasearch on Teacher Education*. A Project of the Association of Teacher Educators.
- Committee on Science and Mathematics Teacher Preparation (CSMTP). (2001). *Educating Teachers of Science, Mathematics, and Technology*. New Practices for the New Millenium. NRC. New York: National Academy Press.
- Hunter,J.E,& Schmidt,F.L.(1990) Methods of Meta-Analysis,London:Sage Publication(<http://depts.washington.edu/k30/ed.pdf>)
- Johnson, David W., Roger T. Johnson and Mary Beth Stanne. Cooperative Learning Methods: A Meta Analysis. [www.co-operation.org](http://www.co-operation.org)
- Julaeha, Siti & Agus Prاتمoko. Kualitas bahan ajar: suatu meta analisis. <http://psi.ut.ac.id>
- Kurnia, Ingridwati, (2008) Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Reflektif Mahasiswa S1-PGSD Pada Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas (makalah) disampaikan pada Simposium Nasional Puslitjaknov, Depdiknas, Jakarta
- Wikipedia. (2005). Meta Analysis, 2005 . <http://en.wikipedia.org/wiki/Meta-analysis>
- William R.King&Jun He,(2005) Understanding the Role and Methods of Meta-Analysis in IS Research. (<http://www.encyclopedia.com/doc/1G1-11008717.html>)
- Wardani, IGAK, (2000) Guru sebagai pekerja professional: Suatu renungan tentang sosok guru abad 21 serta implikasinya bagi Universitas Terbuka, Jurnal Pendidikan.

## Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota

### BIODATA KETUA PENELITIAN

#### A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap	Sutini, Dra, M.Pd
2. Jenis Kelamin	Perempuan
3. Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4. NIP.	195301061982032001
5. NIDN	0001065309
6. Tempat dan Tanggal lahir	Trenggalek, 1 Juni 1953
7. E-mail	<a href="mailto:sutini@ut.ac.id">sutini@ut.ac.id</a>
8. Nomor Telepon/HP	08125969334
9. Alamat Kantor	Kampus C Unair – Mulyorejo Surabaya
10. Nomor Telepon/Fax	031-5961861/031-5961860
11. Lulusan yang Telah dihasilkan	S1 = - orang          S2 = - orang
Mata Kuliah yang diampu	1. PBIN4303 PKP
	2. PBIN4110 Sejarah Sastra
	3. PBIN4109 Menulis 1
	4. PBIN4433 Menulis 2

#### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S-1	S-2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Malang	Universitas Malang	
Bidang Ilmu	Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	
Tahun masuk-lulus	1975 - 1980	1999 - 2002	
Judul Skripsi/Thesis	Penelitian Kemampuan Memahami dan Menyusun Paragraf Siswa SMA Coryesu Malang Kelas 1 Jurusan Ilmu Pengetahuan Bahasa, Tahun Ajaran 1978/1979	Implementasi Pendekatan Proses untuk Mengefektifkan Pelajaran Membaca Pemahaman Siswa SD Sumbersari o4 Kec. Lowokwaru Kota Malang	
Nama Pembimbing/Promotor	1. Prof. Dr. woyowasito 2. Drs. Marsudi	1. Dr. Rofi'udin 2. Prof. Dr.Dimjati	

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2006	Implementasi Pendekatan Proses untuk Mengefektifkan Pembelajaran Membaca Pemahaman Literal pada Siswa Kelas III SDN 01 Kranggan Kabupaten Madiun /2004. (Biaya DP3M Dikti)	DP3M Dikti	10.000.000
	2009	Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran di SD Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigasi bagi Mahasiswa SI PGSD Semester V UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang (2009)	UPBJJ-UT Surabaya	5.000.000
	2009	Layanan Bahan Ajar Program Pendas di UPBJJ –UT Surabaya	UPBJJ-UT Surabaya	5. 000.000;
2	2010	Evaluasi Penyelenggaraan Bimbingan Praktik Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) Program S-1 Pendidikan Dasar (Pendas) di UPBJJ-UT Surabaya	LPPM UT	20. 000.000;
3	2011	Analisis Mutu Laporan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) Ditinjau dari Penerapan Kaidah Penulisan Karya Ilmiah pada Jurusan Pendidikan Dasar (Pendas) Universitas Terbuka	LPPM UT	10 000.000:
4	2012	Efektivitas Pemanfaatan SMS Center Sebagai Media Komunikasi Bagi Mahasiswa UT di UPBJJ-UT Surabaya	LPPM UT	20.000.000,-

### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2007	Penyuluhan Pembuatan Bakso bebas Boraks Melalui Demonstrasi	UPBJJ Surabaya	
2	2010	Sebagai Nara Sumber Dialog Interaktif dalam Program Pembelajaran pada Universitas Terbuka	UPBJJ Surabaya	
3	2012	Peningkatan Mutu dan Produksi Sirup Markisa khas Surabaya Melalui pelatihan Hygiene dan Penerapan Alat Tepat Guna Bagi Kelompok Tani Agro Madina di Kampung Markisa kelurahan Kejawan Putih Tambak, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya.	LPPM UT	10.000.000

**E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume	Nama Jurnal
1	Pembelajaran Menulis Ringkasan pada Siswa kelas Tinggi Sekolah Dasar,	ISSN 0854-8285 thn 10 n0 2	UM
2	Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar	Thn 5 n0 5	Interaksi
3	Pengefektifan Pembelajaran Apresiasi Cerita Fiksi melalui Implementasi SAT pada Siswa Sekolah Dasar.	Tahun 6 no 5 Januari 2011	Interaksi
4	Apresiasi Sastra di SD kelas 5: Bagaimana Impementasi Pembelajarannya?	Tahun 2 no 8Januari 2012	Interaksi
5	Membaca Pemahaman Interpretatif di SD : Bagaimana Meningkatkan Pembelajarannya?	ISSN 0854-8285 thn 12 n0 2	UM

**F. Pengalaman Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel	Terbit
1	Upacara Penyerahan Ijazah Universitas Terbuka –UPBJJ Surabaya	Orasi ilmiah”Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa dan cara Meningkatkannya.	
2	Dies Natalis UT ke 20 Universitas Terbuka	Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Disampaikan pada Seminar Pembelajaran Berbasis Ko kompetensi: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran di Sekolah	
3	Dies Natalis UT ke 26 Universitas Terbuka: 2009	Meretas Pendidikan Karakter dengan GO Green	
4	Temu Ilmiah Nasional	“Profesionalisme Guru untuk Pembelajaran yang Berkualitas: berbagi Gagasan Keunggulan dan Pengalaman Terpetik”.	
5	Seminar Nasional 2010	Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap perkembangan Karakter	

		peserta Didik	
6	Seminar nasional 2011 <u>niversitas PGRI Adi Buana</u> <u>Surabaya</u>	Paradikma Baru Membangun Kewibawaan Guru dalam Pengembangan Profesi Guru di Era Global.	

#### **G. Karya Buku dalam Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

#### **H. Perolehan HKI Dalam 5 – 10 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

#### **I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

#### **J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No	Nama Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Satyalencana Karya Satya 10 Tahun	Presiden Republik Indonesia: B J Habibie	1999

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan **Hibah Penelitian Dosen Pemula**.

Surabaya, 8 Maret 2013  
Pengusul,

Sutini, Dra., M. Pd

## BIODATA ANGGOTA PENELITI

### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Pardamean Daulay, S.Sos., M.Si
2.	Jabatan Fungsional	Lektor
3.	Jabatan Struktural	Dosen
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	NIP. 19761014 200604 1 002
5.	NIDN	0014107602
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Sibuhuan, 14 Oktober 1976
7.	Alamat Rumah	Jl. Medayu Utara XVII, No. 41 Surabaya
8.	Nomor Telepon/Faks/ HP	08151865112
9.	Alamat Kantor	Kampus C Unair – Mulyorejo Surabaya
10.	Nomor Telepon/Faks	031-5961861/031-5961860
11.	Alamat e-mail	<a href="mailto:pardameandaulay@ut.ac.id">pardameandaulay@ut.ac.id</a> , pardamend@yahoo.com
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= orang; S-2= 0 Orang; S-3= 0 Orang
13.	Mata Kuliah yg Diampu	1. Metode Penelitian Sosial
		2. Sosiologi Pembangunan
		3. Perubahan Sosial
		4. Sosiologi Perilaku Menyimpang

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sumatera Utara	Institut Pertanian Bogor	
Bidang Ilmu	Sosiologi	Sosiologi Pedesaan	
Tahun masuk-lulus	1995 -1999	2003 – 2006	
Judul Skripsi/Thesis	Migrasi Nonpermanen Masyarakat Transmigran	Pembentukan Generasi Buruh Di Perkebunan Tembakau Deli	
Nama Pembimbing/Promotor	3. Prof. Dr. M. Arief Nasution, MA 4. Dra. Lina Sudarwati, M.Si.	1. Dr. Ekawati Sri Wahyuni, MS 2. Dra. Indrawati Tjandraningsih, MA	



### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2008	Pemanfaatan ICT Center dalam Peningkatan Akses Sumber Belajar Bagi Mahasiswa UT di UPBJJ Surabaya. <i>(Ketua Peneliti)</i>	LPPM UT	8.000.000,-
2	2008	Daya Saing Lulusan Universitas Terbuka di UPBJJ Surabaya. Dibiayai UPBJJ-UT Surabaya. <i>(Ketua Peneliti)</i>	UPBJJ-UT Surabaya	5.000.000,-
3	2009	Efektivitas Model Distribusi Bahan Ajar Berbasis Online (Kasus Pemanfaatan Toko Buku Online Pada Mahasiswa UT di UPBJJ Surabaya). <i>(Ketua Peneliti)</i>	LPPM UT	20.000.000,-
4	2009	Mekanisme Survival Rumah tangga Korban Lumpur Lapindo di Kabupaten Sidoarjo – Jawa Timur. <i>(Anggota Peneliti)</i>	LPPM UT	20.000.000,-
5	2009	Kualitas Layanan Distribusi Bahan Ajar Program Pendas di UPBJJ-UT Surabaya. Dibiayai UPBJJ-UT Surabaya. <i>Ketua Peneliti</i>	UPBJJ-UT Surabaya	5.000.000,-
6	2010	Pemanfaatan Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media Interaksi Sosial Bagi Mahasiswa UT <i>(Ketua Peneliti)</i>	LPPM UT	20.000.000,-
7	2010	Pengembangan Model Penjadwalan Tutorial melalui Sistem Pendukung Keputusan Berbasis Komputer di UPBJJ-UT Surabaya <i>(Anggota Peneliti)</i>	LPPM UT	30.000.000,-
8	2011	Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Antikorupsi Melalui Media Komik Bagi Siswa SD di Kota Surabaya <i>(Anggota Peneliti)</i>	LPPM UT	30.000.000,-
9	2011	Implementasi Nilai-Nilai Utama Dalam Kultur Unit Untuk Pengurus Pokjar di UPBJJ Surabaya <i>(Anggota Peneliti)</i>	LPPM UT	20.000.000,-
10	2011	Pengembangan Model Penelusuran	LPPM UT	30.000.000,-

		Aktivitas Diskusi Tuton melalui Sistem FAQ ( <i>Frequently Ask Question</i> ) ( <i>Ketua Peneliti</i> )		
11	2012	Pola Kehidupan dan Kesempatan Kerja Migran Petani Korban Lumpur Lapindo di Sidoarjo ( <i>Ketua Peneliti</i> )	LPPM UT	20.000.000,-
12	2012	Efektivitas Pemanfaatan SMS Center Sebagai Media Komunikasi Bagi Mahasiswa UT di UPBJJ-UT Surabaya ( <i>Anggota Peneliti</i> )	LPPM UT	20.000.000,-

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2010	Peningkatan Keterampilan Pembuatan Nugget Singkong Bagi Kelompok Dahlia di Desa Kombangan Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur ( <i>Ketua Pelaksana</i> )	LPPM UT	10.000.000,-
2	2011	Peningkatan Keterampilan Pengolahan Ikan Menjadi Pangan Kemasan Yang Awet Dan Bernilai Jual Tinggi Bagi Kelompok Belajar Sumber Ilmu di Desa Jiken Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur ( <i>Ketua Pelaksana</i> )	LPPM UT	10.000.000,-
3	2012	Peningkatan Mutu dan Produksi Sirup Markisa Khas Surabaya Melalui Pelatihan Hygiene dan Penerapan Alat Tepat Guna Bagi Kelompok Tani Agro Madina di Kampung Markisa Kelurahan Kejawan Putih Tambak, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya ( <i>Ketua Pelaksana</i> )	LPMM UT	10.000.000,-

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume	Nama Jurnal
1	Analisis Isi Topik Diskusi Interaktif Mahasiswa Universitas Terbuka Dalam Fitur Forum Komunitas UT Online ( <i>Penulis Utama</i> )	Vol. 2, Nomor 2 Juli 2008 Hal: 135 – 149	Jurnal SCRIPTURA ISSN : 1978-385X
2	Pemanfaatan Forum Komunitas UT Online Sebagai Media Interaksi Sosial Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh ( <i>Penulis Utama</i> )	Vol 08 Nomor 1 April 2009 Hal :70 – 100.	Jurnal Teknologi Pendidikan ISSN 0854-7149
3	Interaksi Sosial Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh ( <i>Penulis Anggota</i> )	Vo. 9, Nomor 2, September 2008. Hal : 83 - 100	Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh ISSN 1411-304X
4	Pemanfaatan ICT Center dalam Peningkatan Akses Sumber Belajar Ilmu Bagi Mahasiswa UT ( <i>Penulis Utama</i> )	Vol. 10 Nomor 1 Maret 2009 Hal : 18 – 29	Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh ISSN 1411-304X
5	Efektivitas Model Distribusi Bahan Ajar Berbasis OnLine (Kasus Pemanfaatan Toko Buku Online Pada Mahasiswa Universitas Terbuka) ( <i>Penulis Utama</i> )	Vol 10 Nomor 1 April 2010 Hal : 22 - 37	Jurnal Teknologi Pendidikan ISSN 0854-7149
6	<i>Survival Mechanism Victim Houshold of Lumpur Lapindo</i> ( <i>Penulis Utama</i> )	Vol 6, Nomor 1 Maret 2010 Hal : 74 - 88	Jurnal Orgnisasi dan Manajemen ISSN 2085-9686
7	Pemanfaatan Toko Buku Online Untuk Meningkatkan Distribusi Bahan Ajar Bagi Mahasiswa Universitas Terbuka ( <i>Penulis Utama</i> )	Vol. 11 Nomor 2 September 2010 Hal :	Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh ISSN 1411-304X
8	Penan Facebook dalam Pendidikan Jarak Jauh ( <i>Penulis Utama</i> )	Vol.1 Nomor 1 Agustus 2012 Hal :105 - 123	Jurnal Sosiologi Pendidikan
9	Pengembangan Model Penelusuran Diskusi Tutorial Online Melalui Aflikasi FAQ ( <i>Frequently Ask Question</i> ) ( <i>Penulis Utama</i> )	Vol. 13 Nomor 2 September 2012 Hal : 80 - 93	Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh ISSN 1411-304X

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1	Simposium Tahunan Penelitian Pendidikan	Interaksi Sosial Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh: Kasus Pemanfaatan UT Online pada website <a href="http://www.ut.ac.id">www.ut.ac.id</a> . <i>(Penulis Pertama)</i>	Jakarta , 13 – 14 Agustus 2008
2	Simposium Tahunan Penelitian Pendidikan	Pemanfaatan ICT Center Untuk Meningkatkan Akses Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh : Kasus Universitas Terbuka. <i>(Penulis Pertama)</i>	Jakarta 4 – 6 Agustus 2009.
3	Konferensi AAOU ke- 23	Using of ICT Center in Increasing Access To Learning Resources for Students of Universitas Terbuka <i>(Penulis Pertama)</i>	Payame Noor University, Tehran, Iran, 4 – 5 November 2009.
4	Seminar Nasional Kinestetik dan Inovasi Pembelajaran ”Cerdas Kinestetik Membentuk Insan Cerdas Komprehensif dan Kompetitif”	Mewujudkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif Melalui Pembelajaran Kinestetik Inovatif” <i>(Penulis Pertama)</i>	Surabaya,
5	Seminar Nasional FISIP ”Citizen Journalism Dan Keterbukaan Informasi Untuk Semua”	Menelusuri Perkembangan Jurnalisme Warga dan Dampaknya Terhadap Demokrasi di Indonesia <i>(Penulis Pertama)</i>	UT Pusat, Jakarta
6	Seminar Nasional FISIP ”Citizen Journalism Dan Keterbukaan Informasi Untuk Semua”	Toko Buku Online UT : Antara Harapan dan Kenyataan <i>(Penulis Pertama)</i>	UT Pusat, Jakarta
7	Seminar Nasional FISIP ”Peran Negara dan Masyarakat dalam Pembangunan Demokrasi dan	Merajut Modal Sosial Membangun Kebersamaan Menuju Masyarakat Madani, Demokratis, dan Berkeadilan <i>(Penulis Pertama)</i>	UT Pusat, Jakarta 7 Juli 2011

	Masyarakat Madani”		
8	Konferensi Ikatan Sosiologi Indoensia (ISI)	Aplikasi Media Sosial dalam Pendidikan Jarak Jauh (Studi Kasus Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Interaksi Sosial Bagi Mahasiswa Universitas Terbuka) <i>(Penulis Pertama)</i>	Universitas Muhammadiyah Malang, 19 – 20 Oktober 2012
9	Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) IV	Membangun Masyarakat Harmonis Berbasis Kearifan Lokal: Dari Keseragaman menuju Keberagaman <i>(Penulis Pertama)</i>	UT Pusat, Jakarta, 24 November 2012

#### **G. Karya Buku dalam Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Teratai Putih Untuk Kisyani: Kumpulan Rasa dari UPBJJ-UT Surabaya	2010	127	Unesa Press Surabaya

#### **H. Perolehan HKI Dalam 5 – 10 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

#### **I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

#### **J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No	Nama Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Penghargaan sebagai Pegawai Teladan V tahun 2008	Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka Surabaya	2008
2.	Penghargaan sebagai Pembimbing Wilayah (PW) Terbaik I tahun 2009	Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka Surabaya	2009
3	Penghargaan sebagai Dosen Berprestasi Terbaik Pertama Tahun 2011	Rektor Universitas Terbuka	2011

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan **Hibah PENELITIAN Dosen Pemula**.

Surabaya, 8 Maret 2013  
Pengusul,

Pardamean Daulay, S.Sos., M.Si

### **Lampiran 3. Kumpulan Abstrak Laporan PKP**

#### **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG PENGUNAAN ALAT UKUR DALAM PEMECAHAN MASALAH DENGAN METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS III SDN TEMUIRENG 2 KECAMATAN DAWARBLANDONG KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

**Endah Muji Lestari  
NIM. 819434665**

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pada umumnya, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran langsung dengan metode ceramah yang kurang memberdayakan siswa agar termotivasi dan kreatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan alat ukur dalam pemecahan masalah dengan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas III SDN Temuireng 2 pada pembelajaran matematika.

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar tentang penggunaan alat ukur dalam pemecahan masalah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika di kelas III SDN Temuireng 2 Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika di kelas III SD Temuireng 2 Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada bulan September 2013 di kelas III SDN Temuireng 2 Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 19 anak. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil pengamatan proses pembelajaran penggunaan alat ukur dalam pemecahan masalah dengan metode demonstrasi, mata pelajaran matematika.

Hasil penelitian adalah semakin meningkatnya nilai rata-rata siswa setelah menggunakan metode demonstrasi ini yang semula diketahui persentase prasiklus adalah 42,3% setelah menggunakan metode demonstrasi meningkat menjadi 68,4% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 74,2% pada siklus ke II.

Simpulan penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberi pengaruh yang positif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika di kelas III SDN Temuireng 2 Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto tahun pelajaran 2013/2014.

**Kata kunci :*peningkatan hasil belajar, penggunaan alat ukur, metode demonstrasi***

**Penerapan Metode Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Uang Siswa Kelas IV SDN 3 Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo**

**ENDAH MURTININGRUM  
NIM 818850669**

Pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 3 Munggu Kecamatan Bungkal masih menggunakan metode ceramah, hal ini menyebabkan kurang maksimalnya siswa memahami materi. Peneliti menggunakan model pembelajaran CTL karena metode ini mempunyai karakteristik yang mampu mengatasi permasalahan diatas. Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui apakah metode contextual teaching learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan uang pada siswa kelas IV SDN 3 Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Munggu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes bentuk uraian dan lembar observasi. Data yang diperoleh diambil secara deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian yang diamati meliputi aktifitas siswa dan hasil belajar siswa. Penerapan metode *contextual teaching learning* yang sesuai prosedur dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pokok bahasan uang siswa kelas IV SDN 3 Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yang hanya mencapai tingkat ketuntasan 66,7% naik menjadi 100% pada siklus II.

***Kata Kunci:* Metode Contextual Teaching Learning, Hasil Belajar, Matematika.**



**Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Dengan Model Pembelajaran Scramble  
Pokok Bahasan Susunan Pemerintahan Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Pelem  
Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo**

**Erlina Novitaria  
NIM. 818 848 576**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajar. Model pembelajaran scramble merupakan model pembelajaran yang tepat dalam materi pembelajaran PKn. Karena model pembelajaran scramble merupakan model pembelajaran yang inovatif dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PKn pokok bahasan susunan pemerintahan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Pelem Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran scramble dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, kerja kelompok dan tes. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penerapan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, hal ini terbukti dari meningkatnya nilai rata-rata siswa yaitu 74 menjadi 91. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran scramble, maka dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman siswa dalam proses pembelajaran khususnya pokok bahasan susunan pemerintahan.

***Kata kunci : model pembelajaran scramble, PKn, hasil belajar***

**Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Tentang Sistem Pemerintahan  
Desa Melalui Metode Synergetic Teaching Pada Siswa Kelas IV SDN 4  
Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014**

**AULIYA FAUZATUR R.**  
NIM. 818766443

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran yang mengacu pada penelitian tindakan kelas dengan metode synergetic teaching pada siswa kelas IV SDN 4 Sooko, bahwa untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 4 Sooko, pada mata pelajaran PKn dengan topik bahasan *Memahami Sistem Pemerintahan Desa*. Pembelajaran dengan metode synergetic teaching merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa atau siswa dengan siswa yang secara langsung melakukan kegiatan. Dengan demikian siswa diharapkan akan lebih aktif dalam proses belajar. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran ini diharapkan ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN Sooko meningkat. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tiap putarannya mengalami peningkatan. Pada pra siklus prosentase ketuntasan siswa hanya 29 % pada siklus I meningkat menjadi 37 % dan pada siklus II 75,5 %. Rata-rata nilai pada pra siklus 58 pada siklus I menjadi 68 dan pada siklus II meningkat menjadi 82. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui metode synergetic teaching dikategorikan sangat baik. Aktivitas siswa selama pembelajaran dikategorikan baik. Respon siswa selama pembelajaran melalui metode synergetic teaching adalah positif, mereka senang dan puas terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Kesimpulan dari penelitian ini penerapan metode synergetic teaching dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pokok bahasan Sistem Pemerintahan Desa pada siswa kelas IV SDN Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.

**Kata Kunci : Metode Synergetic Teaching, Prestasi Belajar, PKn**

**Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika  
Tentang Pecahan Dengan Menerapkan Pendekatan *Realistic Mathematic  
Education* (RME) Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Sendang Kecamatan Ngrayun  
Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013**

**NURYANI  
NIM. 817602277**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki tujuan untuk membekali mengembangkan penalarannya disamping aspek nilaidan moral. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar tentang pecahan dengan diterapkannya penggunaan alat peraga pada mata pelajaran Matematika siswa IV SDN 1 Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogotahun pelajaran 2012/2013? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan prestasi belajar Matematika tentang pecahan dengan diterapkannya penggunaan alat peraga pada siswa IV SDN 1 Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IVSDN 1 Sendang, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (77,78%), siklus II (88,89%). Kesimpulan dari penelitian ini adalahpenggunaan *alatperaga* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2012/2013, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Matematika.

**Kata Kunci: Matematika, PenggunaanAlatperaga**

**Lampiran 4**  
**Tabulasi data penelitian**

**TABULASI DATA PENELITIAN**

No	Judul	Peneliti	Pokjar	Bidang Studi	Subyek	Bahan Refleksi			Upaya perbaikan/peningkatan	
						Prestasi	Non-prestasi	Kinerja guru	Strategi Pembelajaran	Strategi Asesman
1	Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pokok Bahasan Tentang Nilai Tempat Bilangan Dengan Menggunakan Media Bangun Datar Pada Siswa Kelas II SDN Kertosari.	Indarti, Aan 819919186	Mojokerto	Matematika	Kelas II	hasil pembelajaran siswa			Menggunakan Media Bangun Datar	
2	Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem Pada Siswa Kelas VI SDN Balongwono Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2013/2014	ANIS WULANDARI 823136663	Mojokerto	IPS	Kelas VI	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	Perbaikan metode Pembelajaran IPS		Model Pembelajaran Pakem	
3	Penerapan Keterampilan Menghitung Bersusun Dengan Metode Pendekatan Lingkungan Pada Pokok Bahasan Penjumlahan Dan Pengurangan Untuk Kelas III SDN Sebari II Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014.	DENY TRIWAHYUNI NIM. 819890672	Mojokerto	Matematika	Kelas III	hasil belajar siswa			Metode Pendekatan Lingkungan	
4	Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan alat ukur waktu DI KELAS II SDN jerukseger semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014”	DINIK FINISIYA ITALIYA NIM : 819919075	Mojokerto	Matematika	Kelas 2	Hasil belajar siswa			metode pembelajaran KOOPERATIF TIPE STAD	
5	Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Dengan Memperhatikan Penggunaan Ejaan Yang Tepat Melalui Sebuah Gambar Seri	Elsi Nurdianingsih (819 890 894 )	Mojokerto	Bahasa Indonesia			Kemampuan menulis paragraf		Penggunaan Ejaan Yang Tepat Melalui Sebuah Gambar Seri	
6	Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Macam-Macam Peran Anggota Keluarga Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Pelajaran IPS Kelas II SDN Talok I Kec.Dlanggu Kab.Mojokerto	FEBRIYANTI YOUSINTA NIM: 819 022 605	Mojokerto	IPS	KELAS II		Pemahaan siswa		PEMBELAJARAN KOOPERATIF PELAJARAN IPS	

7	Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keragaman Budaya Suku Bangsa Melalui Media Gambar Kelas IV SDUT Al Kautsar Mojoanyar Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2013-2014”	MEI NURMA WANTI NIM 817441508	Mojokerto	IPS	kelas IV	Hasil belajar			Melalui Media Gambar	
8	Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tentang Cerita Rakyat Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SDN Kedung Lengkong Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto	NANIK SRI SETIANI NIM. 819591051	Mojokerto	Bahasa Indonesia	kelas V	Hasil belajar			Metode Bermain Peran	
9	Peningkatan keterampilan menulis surat dengan menggunakan media konkret Pada siswa kelas V di SDN Kedunglengkong Kec. Dlanggu Kab. Mojokerto	NINDA NOFTUNIA 821 139 022	Mojokerto	Bahasa Indonesia	kelas V		Keterampilan menulis surat		media konkret	
10	Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Materi Menceritakan Suatu Denah Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Semester 1 SDN Gedeg Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2013/2014	NUR FITRI IBARWATI  NIM. 820062934	Mojokerto	Bahasa Indonesia	kelas IV	Hasil belajar			METODE DEMONSTRASI	
11	Peningkatan pemahaman terhadap nilai mata uang yang beredar dalam kehidupan sehari – hari melalui media gambar mata uang pada mata pelajaran Matematika kelas III SDN Pacet 2 No. 386 Kecamatan pacet kabupaten mojokerto Tahun pelajaran 2013/2014	RATNA APRILIYANTI NIM : 820799651	Mojokerto	IPS	kelas III		Peningkatan pemahaman		media gambar	
12	Penggunaan media konkret dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas III pada penjumlahan dua bilangan SDN Jabon di Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto Tahun Ajaran 2013/2014.	Ratna Tri Anggraeni  NIM. 821142163	Mojokerto	Matematika	kelas III	Hasil belajar			MEDIA KONKRIT DAN METODE DEMONSTRASI	

13	Peranan metode <i>numbered heads together</i> tentang nilai tempat dalam meningkatkan ketuntasan belajar matematika pada siswa kelas IV SDN warugunung kabupaten Mojokerto	SITI ZULAICHAH NIM. 821149062	Mojokerto	Matematika	kelas IV	Hasil belajar			METODE NUMBERED HEADS TOGETHER	
14	Penerapan metode <i>direct instruction</i> guna meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menggambar sudut dengan busur derajat pada siswa kelas V SDN Pohkecik kecamatan Dlanggu	SULISTYOWATI NIM. 819918983	Mojokerto	Matematika	kelas V	Prestasi belajar			Metode Direct Instruksion	
15	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Bidang Study Matematika Menggunakan Pengukuran Waktu, Jarak, Dan Kecepatan Dengan Media Jam Dinding Di Kelas V Sdn Pohkecik Dlanggu	<u>SUSILOWATI</u> Nim : 820062902	Mojokerto	Matematika	Kelas V	Prestasi belajar			Media Jam Dinding	
16	Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Melalui Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN Balongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto	TIAS AGUSTINA NIM : 819918937	Mojokerto	Bahasa Indonesia	kelas V		Motivasi belajar		Media Gambar	
17	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif ( <i>cooperative learning</i> ) Tipe Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan memahami Kesebangunan dan Simetri dalam Pembelajaran Matematika kelas V SDN Sumberjati Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto ”	WIWIN WIDIASTUTIK NIM : 818049012	Mojokerto	Matematika	kelas V		Memahami materi		Model Pembelajaran Kooperatif ( <i>cooperative learning</i> ) Tipe Jigsaw	
18	Upaya meningkatkan hasil belajar matematika tentang penggunaan alat ukur dalam pemecahan masalah dengan metode demonstrasi siswa kelas III SDN Temuireng 2 kecamatan dawarblandong kabupaten	Endah Muji Lestari NIM. 819434665	Mojokerto	Matematika	kelas III	Hasil belajar			metode demonstrasi	

	Mojokerto Tahun pelajaran 2013 / 2014									
19	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Penggunaan Multi Metode di SDN Cendoro Kecamatan Dawarblandong Mojokerto	AIDAH SRI RAHAYU 819919179	Mojokerto	IPS	kelas II	Hasil belajar			Multi Metode	
20	Peningkatan Pemahaman Konsep Keliling Jajargenjang dengan Menggunakan Metode Bermain Tali pada Siswa Kelas IV SDN Cinandang Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto	Valentien Mita	Mojokerto	Matematika	kelas IV		Pemahaman konsep		Metode Bermain Tali	
21	Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Mindugading Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada mata pelajaran IPS tentang lingkungan alam dan buatan dengan Menggunakan media gambar	RAYI PUTRI LESTARI NIM: 820695333	Mojokerto	IPS	kelas III	Hasil belajar			media gambar	
22	Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Penghantar Panas melalui Metode Percobaan Benda Konkret pada Siswa Kelas VI SDN Kedunglengkong Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto	NINIK FARIHAH	Mojokerto	IPA	Kelas VI	Hasil Belajar			Metode Percobaan Benda Konkret	
23	Peningkatan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS tentang Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi melalui Pengamatan dan Diskusi Kelompok Siswa Kelas IV SDN Simongagrok 1 Kecamatan Dawarblandong – Mojokerto	Ika Aprilin  Rahayu	Mojokerto	IPS	Kelas VI	Hasil belajar			Pengamatan dan Diskusi Kelompok	
24	MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN KAUMAN 2 KOTA MOJOKERTO TENTANG NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI	Suryanti 818674904	Mojokerto	PPKN	Kelas V	Hasil belajar			PENERAPAN METODE DISKUSI	

25	Peningkatan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Pengukuran Waktu Melalui Media Konkret Jam Analog Pada Siswa Kelas II SDN Jatidukuh Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto	Anis Susanti	Mojokerto	Matematika	kelas II	Hasil Belajar			Media Konkret Jam Analog	
26	Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Benda Konkret Dengan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD N Tinggarbuntut Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2013/2014	Kholifah	Mojokerto	Bahasa Indonesia	Kelas IV	Hasil belajar			Media Benda Konkret Dengan Metode Diskusi	
27	Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Perkembangbiakan Generatif Pada Tumbuhan Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas VI SDN Kedunglengkong Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto	Nur Arifawati NIM 821138909	Mojokerto	IPA	Kelas VI	Hasil Belajar			Media Gambar	
28	Pengunaan Media <i>Speker Aktif</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Pembacaan Puisi Kelas V SDN Pohkecik Dlanggu Mojokerto	Ririn Dwi Susanti	Mojokerto	Bahasa Indonesia	Kelas V	Hasil Belajar			Media <i>Speker Aktif</i>	
29	Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang Pemahaman isi cerita melalui media gambar bagi siswa kelas VI SDN kedunglengkong kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto	SUNARSIH NIM : 823122862	Mojokerto	Bahasa Indonesia	Kelas VI	Hasil Belajar			Media Gambar	
30	Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Pemilihan Umum di Indonesia Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VI SDN Kedunglengkong Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto	MUNADZIR OH	Mojokerto	PPKn	Kelas VI	Hasil Belajar			Metode Demonstrasi	
31	Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar	Nana	Mojokerto	PPKn		Hasil belajar			Model	



	Siswa Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Materi Sistem Pemerintahan Desa Di SDN Dinoyo 2 Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto	Widiastuti							Pembelajaran Jigsaw	
32	Peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam member tanggapan melalui model pembelajaran Kooperatif dengan media kartu cerita pada siswa kelas III SDN Mojorejo Kemlagi Mojokerto.	Emasari	Mojokerto	Bahasa Indonesia	Kelas III	Hasil belajar			Model pembelajaran Kooperatif	
33	Penerapan metode kooperatif model <i>Think Pair And Share</i> sebagai alternatif meningkatkan prestasi belajar matematika tentang volum bangun ruang pada siswa kelas VI SDN KEMANTREN I KEC.GEDEG KAB.MOJOKERTO	Widya Kristianti	Mojokerto	Matematika	Kelas VI	Hasil belajar			Metode kooperatif model <i>Think Pair And Share</i>	
34	Penerapan Media Benda Konkrit Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Menghitung Volume Kubus Dan Balok Mata Pelajaran Matematika Di Sdn Kedunglengkong Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto	Miftahul Jannah	Mojokerto	Matematika	kelas V	Hasil belajar			MEDIA BENDA KONKRIT	
35	Peningkatan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran kooperatif <i>tipe numbered heads together</i> pada siswa kelas III SD Masyithoh Kecamatan ngoro kabupaten tahun pelajaran 2013/2014	Karomah	Mojokerto	PPKn	kelas III	Hasil Belajar			model pembelajaran kooperatif <i>tipe numbered heads together</i>	
36	Peningkatan pemahaman terhadap nilai mata uang yang beredar dalam kehidupan sehari - hari melalui media gambar mata uang pada mata pelajaran matematika kelas III SDN Pacet 2 No. 386 Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Tahun pelajaran 2013/2014	Ratna Apriliyanti 820799651	Mojokerto	IPS	kelas III		Pemahaman materi		melalui media gambar mata uang	

	<b>Pamekasan</b>									
37	Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Membuat Kalimat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN Bangkes II Kec. Kadur Kab. Pamekasan	Abdul Karim NIM : 820837056	Pamekasan	Bahasa Indoensia	kelas III	Hasil Belajar			Metode Diskusi Kelompok	
38	Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Dalam Memahami Peraturan Perundang – Undangan Tingkat Pusat Dan Daerah Melalui Metode Ceramah Siswa Kelas V SDN Kolpajung I Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.	ABDUR RASYID NIM. 820836971	Pamekasan	PPKn	Kelas V		Kemampu an Belajar		Metode Ceramah	
39	Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Dalam Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar Dengan Menggunakan Alat Peraga Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Tlagah II Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan	ACH. FADALI NIM. 818045008	Pamekasan	Matematik a	Kelas V		Kemampu an Belajar		Menggunakan Alat Peraga	
40	Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menjelaskan Pentingnya Negara Kesatuan Republik Indonesia Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V SDN Laden I Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan	Surya Taufiqurrahman NIM. 818519364	Pamekasan	PPKn	Kelas V		Kemampu an Belajar		Metode Diskusi	
41	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengidentifikasi Alat Pernafasan Manusia Pada Pembelajaran IPA Melalui Penggunaan Alat Peraga Di Kelas V SDN Jambringin I Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan	Yanto Nim. 818519221	Pamekasan	IPA	Kelas V	Hasil Belajar			Penggunaan Alat Peraga	
42	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mengenal Peran Koperasi Melalui Metode Diskusi Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV	SRI HANDAYAN I	Pamekasan	IPS	Kelas IV	Hasil belajar			Metode Diskusi	

	SDN Jarin 4 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2013/2014	NIM. 819745317								
43	Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Dengan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas IV SDN Batu Kerbuy III Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan	Taufik Arief Budiman NIM. 820859836	Pamekasan	IPA	Kelas IV	Hasil belajar			Metode Diskusi	
44	Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Teks Dengan Lafal dan Intonasi yang Tepat Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Jungcang III Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan	LILIK MILIYATI NIM. 818518251	Pamekasan	Bahasa Indonesia	Kelas III		Kemampuan Siswa		Metode Demonstrasi	
45	Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Tentang Pembulatan Bilangan di Kelas IV SDN Gladak Anyar III Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan	ISTIQLALIYAH NIM. 820808893	Pamekasan	Matematika	kelas IV	Hasil Belajar			Model Pembelajaran Kooperatif	
46	PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN KECAMATAN MELALUI METODE DISKUSI DAN SOSIODRAMA PADA KELAS IV SDN. GERSEMPAL 2 KECAMATAN OMBEN KABUPATEN SAMPANG	LILIK NURHAYATI NIM. 818518054	Pamekasan	PPKn	kelas IV	Hasil Belajar			METODE DISKUSI DAN SOSIODRAMA	
47	PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG PENTINGNYA MENJAGA KEUTUHAN INDONESIA MELALUI METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS V DI	WIWIK HENDRAWATI NIM. 818696347	Pamekasan	PPKn	kelas V	Hasil Belajar			METODE DISKUSI	

	SDN KACOK I KECAMATAN PALENGAAN KABUPATEN PAMEKASAN									
48	PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MELAKUKAN PENJUMLAHAN TIGA ANGKA TEKNIK MENYIMPAN DENGAN PENGGUNAAN METODE PEMBERIAN TUGAS MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN BATU BINTANG 2 KECAMATAN BATU MARMAR KABUPATEN PAMEKASAN	MOHAMMAD PATWI	Pamekasan	Matematika	kelas III	Hasil Belajar			METODE PEMBERIAN TUGAS	
49	Peningkatan Kemampuan Siswa Untuk Menyusun Kalimat Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SDN Padelegan 1 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan	FAUZAN AMIR NIM. 820840591	Pamekasan	Bahasa Indonesia	kelas III		Kemampuan Siswa		Penggunaan Media Gambar	
50	Peningkatan Hasil Belajar Membaca Intensif Melalui Metode Resitasi (Penugasan) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Pakong I Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2013-2014	LELY HARLIANI NIM: 818517962	Pamekasan	Bahasa Indonesia	kelas III	Hasil Belajar			Metode Resitasi (Penugasan)	
51	Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Melengkapi Percakapan Yang Belum Selesai Melalui Metode Penugasan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Ambender I Pegantenan Pamekasan	FATHORRA HMAN NIM. 818519246	Pamekasan	Bahasa Indonesia	kelas IV		Kemampuan Siswa		Metode Penugasan	
52	Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menceritakan Pengalaman Secara Lisan Melalui Metode Cerita Siswa Kelas III SDN Laden 1 Kecamatan Pamekasan Kabupaten	Herlin Sugiarti NIM. 818850415	Pamekasan	Bahasa Indonesia	Kelas III	Hasil Belajar			Metode Cerita	

	Pamekasan									
53	Penerapan Model <i>Group Investigation Go A Round</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN Jambringin III Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan	Yuliana NIM 819525504	Pamekasan	PPKn	Kelas IV	Hasil Belajar			Model <i>Group Investigation Go A Round</i>	
54	Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Materi Masalah yang Melibatkan Uang Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Gladak Anyar II pamekasan Tahun pelajaran 2013-2014	Fitrotin Hasanah NIM. 818856122	Pamekasan	Matematika	Kelas III	Hasil Belajar			Metode Demonstrasi	
55	Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Materi Sifat-Sifat Pengerjaan Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Media Gambar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Bandaran III Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan	Muhdi NIM. 8185 1819 7	Pamekasan	Matematika	Kelas V		Kemampuan Memahami		Media Gambar	
56	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menghargai Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Melalui Metode Diskusi Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Rangperang Laok Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan	HAMDIAH NIM. 818766658	Pamekasan	IPS	Kelas IV	Hasil Belajar			Metode Diskusi	
57	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengidentifikasi Kata-Kata Sulit Dan Mengartikan Dengan Metode Penugasan Pada Siswa Kelas III Di SDN Palengaan Daya II Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan	ACH. MARADONA NIM. 820859732	Pamekasan	Bahasa Indonesia	Kelas III	Hasil Belajar			Metode Penugasan	
58	Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Type JIGSAW Dapat Meningkatkan Pemahaman	SYARIFAH RACHMAN	Pamekasan	IPA	Kelas V		Pemahaman		Pembelajaran Kooperatif	

	Materi Alat Pernafasan Manusia Mata Pelajaran Ipa Pada Siswa Kelas V SDN Kaduara Barat 2 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2013/2014								Type JIGSAW	
59	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Lambang Bilangan dan Nilai Tempat Melalui Metode Tanya Jawab Pada Siswa Kelas IV SDN Jalmaki Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan	Fransisca Nurmala Sari NIM. 820 840 735	Pamekasan	Matematik a	Kelas IV	Hasil Belajar			Metode Tanya Jawab	
60	Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Menenal Nilai Tempat Suatu Bilangan Melalui Metode Penugasan Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan	Erna Nurhayati NIM: 818856312	Pamekasan	Mateatika	Kelas III		Pemahaman Siswa		Metode Penugasan	
61	Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Norma Norma Dalam Masyarakat Di Kelas III SDN Larangan Badung VI Kecamatan Palengaan Kab. Pamekasan	AGUS SUADI	Pamekasan	IPS	Kelas III	Hasil Belajar			Metode Diskusi	
62	Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menenal Bilangan Ribuan Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas IV SDN Tlonto Ares Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan	Henry Yulianto Nim. 818850501	Pamekasan	Matematik a	Kelas IV		Kemampuan Siswa		Media Gambar	
63	Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Kelas V B SD Negeri Branta Paseser I Tlanakan Tahun Pelajaran 2013/2014	Yeny Ika Puji Pratiwi	Pamekasan	Matematik a	Kelas V	Hasil Belajar			Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)	

64	Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dalam Menentukan Bilangan Pada Garis Bilangan Pelajara Matematika di Kelas III SDN Prekbun Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan	MUSLIMAT UL AINI NIM. 820840577	Pamekasan	Matematik a	Kelas III	Hasil Belajar			Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)	
65	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Bilangan (Uang) Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode <i>Think Pair Share</i> Di Kelas IV SDN Akkor Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2013/2014	BRIK NIM. 822998047	Pamekasan	Matematik a	Kelas IV	Hasil Belajar			Metode <i>Think Pair Share</i>	
66	Peranan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKn tentang Pengaruh Globalisasi Pada Siswa Kelas IV SDN Proppo 1 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan	Mohammad Zainal Arif NIM. 819743961	Pamekasan	PPKn	Kelas IV		Pemahama n		Model Pembelajaran Berbasis Portofolio	
67	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Melalui Metode Penugasan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Plakpak 2 Kecamatan Pegantenan	Chafidatul Komariyah NIM. 818517955	Pamekasan	Bahasa Indonesia	Kelas V				Metode Penugasan	
68	Peningkatan Prestasi Belajar IPA Tentang Perubahan Sifat Benda Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SDN Akkor Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan	KUSMIYATI NIM 822998054	Pamekasan	IPA	Kelas V	Prestasi Belajar			Metode Demonstrasi	
69	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengenal Pentingnya Keragaman Budaya di Indonesia Melalui Penggunaan Media Gambar Di Kelas IV SDN Laden I	Nor Nawiyatul Jamilah	Pamekasan	IPS	Kelas IV	Prestasi Belajar			Media Gambar	

	Kecamatan Pamekasan Kab. Pamekasan									
70	Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Norma Norma Dalam Masyarakat Melalui Metode Diskusi Siswa Kelas III SDN Tlangoh Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan	ACHMAD	Pamekasan	PPKn	Kelas III		Pemahaman Siswa		Metode Diskusi	
71	Peningkatan Hasil Belajar PKN Pokok Bahasan Aturan di Lingkungan Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas III SDN Durbuk 1 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan	AHMAD NURHOLIS NIM. 818766751	Pamekasan	PPKn	Kelas III	Hasil Belajar			Metode Diskusi	
72	Peningkatan Pemahaman tentang Lembaga dan Susunan Pemerintahan Desa dan Kecamatan dengan Menggunakan Metode Kooperatif Pada Siswa Kelas IV SDN Palengaan Daya 1 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2013-2014	Muhammad Juhri NIM. 818 856 344	Pamekasan	PPKn	Kelas IV		Kemampuan Siswa		Metode Kooperatif	
73	Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Dalam Memahami Peraturan Perundang – Undangan Tingkat Pusat Dan Daerah Melalui Metode Ceramah Siswa Kelas V SDN Kolpajung I Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan	Abdur Rasyid	Pamekasan	PPKn	Kelas V		Kemampuan Siswa		Metode Ceramah	
74	Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Membaca dan Menulis Bilangan Bulat Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas V SD Negeri Dempo Barat 2 Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan	Sufiyatun NIM : 818850651	Pamekasan	Matematika	Kelas V	Hasil Belajar			Metode Demonstrasi	
75	Peningkatan Pemahaman Pelajaran PKN Kajian Materi Mewujudkan Rasa Persatuan dan Kesatuan Melalui Metode Demonstrasi	INDAH SETIYARINI	Pamekasan	PPKn	Kelas III		Kemampuan Pemahaman		Metode Demonstrasi	



	Pada Siswa Kelas III SDN Jalmak I Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan	NIM. 820 840 624					n			
76	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Gejala Alam Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan	SUGIARTO NIM. 818518022	Pamekasan	IPS	Kelas IV	Hasil Belajar			Media Gambar	
77	Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Metode Penugasan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Tlangoh Proppo Pamekasan Tahun Pelajaran 2013-2014	LUTFIAH HAMAMAH NIM. 818766816	Pamekasan	Bahasa Indonesia	Kelas III		Kemampuan membaca		Metode Penugasan	
78	Peningkatan Hasil Belajar Dalam Mengenal Bentuk Bumi Melalui Penggunaan Media Gambar Siswa Kelas V SDN Barurambat Kota 03 Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2013/2014	Supriyadi	Pamekasan	IPA	Kelas V	Hasil Belajar			Penggunaan Media Gambar	
	<b>Ponorogo</b>									
79	PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR KERANGKA TUBUH MANUSIA DENGAN FUNGSINYA MELALUI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK SISWA KELAS IV SDN 3 SUKOREJO KECAMATAN SUKOREJO PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2013/2014	NURUL HIDAYATI NIM. 818766396	Ponorogo	IPA	Kelas IV		Kemampuan Mendeskripsikan		PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK	
80	PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI INDRA MATA DAN FUNGSINYA MELALUI	TEGUH SETIONO NIM	Ponorogo	IPA	Kelas IV	Hasil Belajar			PEMBELAJARAN KOOPERATI	

	PEMBELAJARAN KOOPERATIF COURSE REVIEW HORAY PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 BARENG	818766579							F COURSE REVIEW HORAY	
81	UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN MELALUI CONTOH DAN PENGUNAAN ALAT PERAGA PADA SISWA KELAS IV SEMESTER II SD NEGERI 3 SELUR, KECAMATAN NGRAYUN, KABUPATEN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2012/2013	NURHADI SUTANTO NIM : 818626587	Ponorogo	Matematik a	Kelas IV		Pemahama n Konsep		CONTOH DAN PENGUNA AN ALAT PERAGA	
82	Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Melalui Strategi Index Card Match di SD Negeri 2 Ngrupit Jenangan Ponorogo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014". 2013/2014	Wahyudi EC	Ponorogo	Matemtaik a		Hasil Belajar			Strategi Index Card Match	
83	Penerapan Metode Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Uang Siswa Kelas IV SDN 3 Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo	ENDAH MURTINING RUM NIM 818850669	Ponorogo	Matemtaik a	Kelas IV	Hasil Belajar			Metode Contextual Teaching Learning	
84	Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Dengan Model Pembelajaran Scramble Pokok Bahasan Susunan Pemerintahan Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Pelem Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo	Erlina Novitaria NIM. 818 848 576	Ponorogo	PPKn	Kelas IV	Hasil Belajar			Model Pembelajaran Scramble	
85	Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Tentang Sistem Pemerintahan Desa Melaui Metode Synergetic Teaching Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Kecamatan Sooko	AULIYA FAUZATUR R. NIM.	Ponorogo	PPKn	Kels IV	Hasil Belajar			Metode Synergetic Teaching	

	Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014	818766443								
86	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan Dengan Menerapkan Pendekatan <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME) Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013	NURYANI NIM. 817602277	Ponorogo	Matematik a	Kelas IV	Hasil Belajar			Pendekatan <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME)	
87	UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) PADA PEMBELAJARAN PKn TENTANG MENGENAL LEMBAGA-LEMBAGA DALAM SUSUNAN PEMERINTAHAN KABUPATEN/KOTA KELAS IV SDN TOSANAN KEC.KAUMAN KAB. PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2013/2014	WIDARTO NIM : 822738033	Ponorogo	PPKn	Kelas IV	Hasil Belajar			METODE BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING)	
88	Peningkatan hasil belajar IPA Tentang Bagian Tubuh Tumbuhan dengan menggunakan Metode Observasi pada siswa kelas IV SDN 2 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo	JISANTOSO NIM. 818765663	Ponorogo	IPA	Kelas IV	Hasil Belajar			Metode Observasi	
89	PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA PADA POKOK BAHASAN FUNGSI ALAT INDERA DAN PEMELIHARAANYA DI SISWA KELAS IV SDN 3 SENDANG KECAMATAN NGRAYUN TAHUN PELAJARAN 2013/2014.	KARWITO NIM. 818133539	Ponorogo	IPA	Kelas IV	Hasil Belajar			METODE EKSPERIME N	
90	Penggunaan Media Foto Alam Sekitar	NUNIK	Ponorogo	IPS	Kelas	Hasil			Media Foto	

	Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi IPS Pokok Bahasan Kenampakan Alam Dan Keragaman Sosial Budaya Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Wotan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014.	SULISTYA NINGRUM NIM. 818 766 389			IV	Belajar			Alam Sekitar	
91	PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGGOLOAN TUMBUHAN MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN SISWA KELAS III SDN 2 KREBET KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2013/2014	RURMASHU DI AKLIS NIM : 820908795	Ponorogo	IPA	Kelas III		Kemampuan Penggolongan		PENDEKATAN LINGKUNGAN	
92	Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika tentang Bangun Ruang melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V SDN 1 Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013.	ARIANTO WIBOWO NIM. 817602349	Ponorogo	Matematika	Kelas V	Hasil Belajar			Metode Demonstrasi	
	<b>Bojonegoro</b>									
93	Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengukuran Panjang pada Siswa Kelas III SDN Dander IV Kec. Dander Tahun Pelajaran 2013/2014	Ika Agustin Dewi Trisnawati	Bojonegoro	Matematika	Kelas III	Hasil Belajar			Pendekatan Matematika Realistik Indonesia	
94	PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI CIRI-CIRI HEWAN BERDASARKAN MAKANANNYA DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SDN JATIMULYO II	ENDANG YULLIATI NIM. 822 767 138	Bojonegoro	IPA	Kelas IV		Kemampuan		MEDIA GAMBAR	
95	PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH DENGAN	LULUK RONAWATI	Bojonegoro	Matematika	Kelas IV		Kemampuan		MENGUNAKAN MEDIA	

	MENGGUNAKAN MEDIA UANG PADA POKOK BAHASAN SIFAT-SIFAT OPERASI HITUNG BILANGAN KELAS IV SDN SUMBANG II BOJONEGORO	NIM. 821208284					memecahkan masalah		UANG	
96	MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV MELALUI METODE DEMONSTRASI DI SDN SUGIHWARAS III KECAMATAN SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO	LEOSTY AUGUSTIN A NIM : 822 778 829	Bojonegoro	Matematika	Kelas IV	Hasil Belajar			METODE DEMONSTRASI	
97	MEMANFAATKAN MEDIA GAMBAR SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS KELAS IV (SDN BONOREJO KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO)	LENNY SULIYANA NIM : 821329276	Bojonegoro	IPS	Kelas IV		Kemampuan Belajar		MEDIA GAMBAR SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN	
98	Proses pembelajaran konsep pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan media manik-manik di kelas IV SDN Sarirejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro	KHUSUFY ATI RAMADLANI NIM.820 800 179	Bojonegoro	Matematika	Kelas IV		Kemampuan Pembelajaran		menggunakan media manik-manik	
99	Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SDN Ngasem III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro	Jevi Mia Anita NIM 8200800011	Bojonegoro	Matematika		Hasil Belajar			Metode Diskusi	
10	UPAYA MENINGKATKAN	ERNAWATI	Bojonegoro	Matematika	Kelas	Hasil			MEDIA	

0	PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SUB POKOK BAHASAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN BULAT MELALUI MEDIA KARTU POSITIF DAN NEGATIF PADA SISWA KELAS IV SDN MEGALE 1 KECAMATAN KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO	NIM. 821208245	ro	ka	s IV	belajar			KARTU POSITIF DAN NEGATIF	
---	---	-------------------	----	----	------	---------	--	--	------------------------------------	--